

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IKLIM SEKOLAH  
TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*  
(STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG)**

SKRIPSI



Oleh

**Fathul Bari**

**NIM. 16410136**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IKLIM SEKOLAH  
TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*  
(STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi  
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Fathul Bari**

**16410136**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IKLIM SEKOLAH  
TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*  
(STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG)**

**SKRIPSI**

oleh

**Fathul Bari**

**NIM. 16410136**

**Telah disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing**



**Dr. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag  
NIP. 19681124 200003 1001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si.  
NIP. 19671029 199403 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IKLIM SEKOLAH  
TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING*  
(STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG)

SKRIPSI

Oleh :

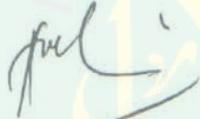
FATHUL BARI

NIM : 16410136

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Sebagai Salah  
Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) Pada  
Tanggal 18 Mei 2020

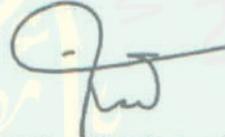
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



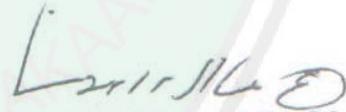
Dr. H. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag  
NIP. 19681124 200003 1001

Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 19550717 198203 1005

Ketua Penguji



Muhammad Jamaluddin, M.Si  
NIP. 19801108 200801 1007

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathul Bari

NIM : 16410136

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* (STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG)”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 22 April 2020

Yang Menyatakan,



Fathul Bari

NIM. 16410136

## MOTTO

“Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan tersebut akan menghapuskan (keburukan). Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.”

(HR. At-Tirmidzi)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ayah ibuku sayang, Abd. Choliq dan Farhah yang tidak pernah menuntut apapun, kecuali sekedar menginginkanku menjadi lebih baik. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menembuhkan senyum lebar dari mereka berdua yang mungkin selama ini belum sempat aku persembahkan.

Adik-adikku sayang Ibnu Robitoh dan Cafina Camilatul Aulia yang selalu menghibur dan memberi dukungan. Maaf jika belum mampu menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian berdua.

Guru-guruku (RA Muslimat NU Al Hidayah, MI NU GP, MTs NU GP, MA Muallimin NU, MSAA, KH.Muhammad Khusaini Al-Hafidz, Ustad Faiz dan segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang) yang membimbingku dengan penuh kesabaran selama menempuh pendidikan.

Sahabat seperjuanganku Ahmad Hidayat Abdullah yang selalu berjuang bersama dalam suka maupun duka. Terimakasih atas semua dukungan dari teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tapi saya yakin apabila kita bertemu dan berpisah karena Allah, semoga kita tidak hanya bersama di dunia, tapi juga di surga-Nya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata paling indah selain puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di hari akhir. Perjalanan penyelesaian skripsi ini mengalami beragam rintangan namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dan atas kehendak ALLAH SWT segala rintangan dapat terselesaikan. Tidak lupa beribu terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada :

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Dr. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam membimbing proses penyelesaian penelitian ini
- 4) Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku dosen wali yang telah memonitoring dan memberikan arahan akademik maupun agama selama penulis menjadi mahasiswa
- 5) Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

- 6) MTsN 1 Kota Malang yang telah memberikan izin dan bekerja sama dengan baik selama penelitian berlangsung
- 7) KKM Permanu '18 yang menjadi teman dalam berproses di masyarakat dan PKL Matsanewa '19 yang selalu memberikan pencerahan di kala pengerjaan skripsi
- 8) Teman-teman ngopi dan nongkrong yang selalu bersedia untuk diajak berdiskusi, bertukar pikiran dan menghibur dikala penat
- 9) Kak Gufron dan penghuni kamar 26, 27 & 28 yang sudah menjadi keluarga selama tinggal di Ma'had
- 10) Al-Hijrah Camp yang sudah menemani dan memberikan keceriaan selama kurang lebih 3 tahun
- 11) Keluarga besar psikologi '16 yang telah mengajarkan arti hidup dan berjuang

Akhir kata, semoga karya penelitian ini dapat member manfaat bagi semua kalangan bidang pendidikan. Aamiin

Malang, 22 April 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Perilaku <i>Bullying</i></b> .....	11
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Bullying</i> .....	13
3. Aspek-aspek Perilaku <i>Bullying</i> .....	15
4. Perilaku <i>Bullying</i> dalam perspektif islam .....	16
<b>B. Konformitas Teman Sebaya</b> .....	18
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya .....	18
2. Aspek Konformitas Teman Sebaya .....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya ....	21
4. Faktor Penyebab Konformitas Teman Sebaya.....	23
5. Konformitas Teman Sebaya dalam perspektif islam .....	25
<b>C. Iklim Sekolah</b> .....	26
1. Pengertian Iklim Sekolah.....	26
2. Aspek Iklim Sekolah.....	27

3. Urgensi Iklim Sekolah .....	28
4. Iklim Sekolah dalam Perspektif Islam .....	29
<b>D. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Iklim Sekolah terhadap Perilaku <i>Bullying</i> .....</b>	<b>30</b>
<b>E. Hipotesis .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Identifikasi Variabel .....	35
D. Definisi Operasional variabel penelitian .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Uji Instrumen .....	41
G. Pengolahan Data .....	46
H. Metode Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	50
B. Pemaparan Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

## Daftar Tabel

- Tabel 3.1 Bobot Skor Item
- Tabel 3.2 Blue Print Perilaku *Bullying*
- Tabel 3.3 *Blue Print* Konformitas Teman Sebaya
- Tabel 3.4 *Blue Print* Iklim Sekolah
- Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Perilaku *Bullying* di MTsN 1 Kota Malang
- Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya di MTsN 1 Kota Malang
- Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Iklim Sekolah di MTsN 1 Kota Malang
- Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
- Table 3.9 Standar Pembagian Kategori
- Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Frekuensi Subyek Penelitian
- Table 4.2 Deskripsi Skor Hipotetik
- Table 4.3 Kategorisasi Perilaku *Bullying*
- Table 4.4 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya
- Tabel 4.5 Kategorisasi Iklim Sekolah
- Tabel 4.6 Sumbangan Efektif Variabel Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.7 Sumbangan Efektif Variabel Iklim Sekolah terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.8 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.9 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Iklim Sekolah terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
- Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Konsep Diri terhadap Prestasi
- Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial Konformitas Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan Konformitas Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.16 Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying*
- Tabel 4.17 Kontribusi Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying*

## Gambar

Gambar 4.1 Kategorisasi Perilaku Bullying, Konformitas Teman Sebaya, dan Iklim Sekolah

Gambar 4.2 Penyebaran Normalitas Data



## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Catatan kasus Perilaku Bullying di MTsN 1 Kota Malang

Lampiran 2 Skala Penelitian

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 4 Deskripsi Subyek

Lampiran 5 Tabulasi Data

Lampiran 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



## ABSTRAK

Bari, Fathul. 2020. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Iklim Sekolah terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang). Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag

---

Perilaku *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, yang mana korban dan pelakunya sudah berada pada usia remaja. Sebagaimana fenomena yang ada di MTsN 1 Kota Malang yang mana dalam buku laporan konsultasi bimbingan dan konseling tercatat beberapa kasus *bullying* yang mengharuskan untuk mendatangkan orang tua pelaku ke sekolah. Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yaitu “pengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang”.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan 20% dari jumlah populasi, yang mana berjumlah 120 responden. Terdapat dua variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya dan iklim sekolah, dan satu variabel terikat yaitu perilaku *bullying*. Alat ukur yang digunakan pada variabel konformitas teman sebaya dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari Sears (1994), kemudian variabel iklim sekolah dari Gage dan Larson, dan perilaku *bullying* dari Sejiwa (2008).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* berada pada kategori rendah sebesar 78,3% atau 94 siswa, tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang sebesar 87,5% atau 105 siswa, dan tingkat iklim sekolah berada pada kategori tinggi sebesar 76,6%. Secara simultan hasil yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang dengan nilai *R Square* sebesar 0,145 dan nilai signifikansi ( $F = 9,944$  dan  $p=0,000 < 0,05$ ) artinya ada pengaruh negatif secara bersama-sama antara konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* dengan persentase sebesar 14,5% dan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

Kata Kunci : Konformitas Teman Sebaya, Iklim Sekolah, Perilaku *Bullying*

## ABSTRACT

Bari, Fathul. 2020. The Effect of Peer Conformity and School Climate on Bullying Behavior Tends (Study in Islamic Junior High School 1 Malang). Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Ahmad Khudori Soleh, M.Ag

---

Bullying behavior often occurs in the school environment, which is the victims and the perpetrators are teenagers. As phenomena in Islamic Junior High School 1 Malang that is in the guidance and counseling consultation report book recorded several cases of bullying which required to bring the perpetrators' parents to school. Based on these problems the researchers wanted to focus on the factors that influence bullying behavior, namely "the influence of peer conformity and school climate on the tendency of bullying behavior in Islamic Junior High School 1 Malang City".

This research uses a quantitative approach. Sampling uses 20% of the total population, of which there are 120 respondents. There are two independent variables, namely peer conformity and school climate, and one dependent variable is bullying behavior. Measuring instruments used in peer conformity variables in this study are adaptations from Sears (1994), then school climate variables from Gage and Larson, and bullying behavior from Sejiwa (2008).

The analysis showed that the level of bullying behavior was in the low category of 78.3% or 94 students, the level of peer conformity was in the medium category at 87.5% or 105 students, and the school climate level was in the high category of 76.6%. Simultaneously the results obtained from the regression analysis showed that there was a significant effect between peer conformity and school climate on the tendency of bullying behavior in Islamic Junior High School 1 Malang students with an R Square value of 0.145 and significance value ( $F = 9,944$  and  $p = 0,000 < 0,05$ ) means that there is a joint negative effect between peer conformity and school climate on the tendency of bullying behavior with a percentage of 14.5% and the remaining 85.5% is influenced by other factors not examined in the study.

**Keywords:** Peer Conformity, School Climate, Bullying Behavior

## مستخلص البحث

الباري، فتح (2020)، أثر مطابقة النظراء والمناخ المدرسي على ميل سلوك التتمر ، قسم علم النفس ، كلية علم النفس، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.  
المشرف: الدكتور، أحمد خداري صالح، الماجستير

غالبًا ما يحدث سلوك التتمر في البيئة المدرسية ، حيث يكون الضحايا والجناة في سن المراهقة. كما ظاهرة في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة مالانج. حيث يوجد في كتاب تقرير الاستشارات الإرشادية والاستشارية عدة حالات من البلطجة تتطلب من الجناة إحضار والديهم إلى المدرسة. وبناءً على هذه المشاكل ، يريد الباحث التركيز على العوامل التي تؤثر على سلوك التتمر ، وهي "تأثير توافق الأقران والمناخ المدرسي على ميل سلوك التتمر في مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة مالانج.

يستخدم هذا البحث نهجًا كميًا. يستخدم أخذ العينات 20٪ من إجمالي السكان ، منهم 120 مستجيبًا. هناك نوعان من المتغيرات المستقلة ، وهما توافق الأقران والمناخ المدرسي ، والمتغير التابع هو سلوك التتمر. أدوات القياس المستخدمة في متغيرات مطابقة الأقران في هذه الدراسة هي تعديلات من سيارس (1994)، ثم متغيرات المناخ المدرسي من جاج و لرسون، وسلوك التتمر من سجيوا (2008).

أوضح التحليل أن مستوى السلوك التتمري كان في الفئة المنخفضة 78.3 ٪ أو 94 طالبًا ، وكان مستوى مطابقة الأقران في الفئة المتوسطة 87.5 ٪ أو 105 طلاب ، وكان مستوى المناخ المدرسي في الفئة العالية 76.6 ٪. في الوقت نفسه ، تظهر النتائج التي تم الحصول عليها من تحليل الانحدار أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين مطابقة الأقران والمناخ المدرسي على ميل سلوك البلطجة لدى الطلاب مدرسة الثانوية الحكومية الواحدة مالانج بقيمة R مربع 0.145 وقيمة أهمية ( $F = 9,944$  و  $p = 0,000 < 0.05$ ) مما يعني أن هناك تأثير مشترك بين مطابقة الأقران والمناخ المدرسي على ميل سلوك التتمر بنسبة 14.5 ٪ وبقية 85.5 ٪ يتأثر بعوامل أخرى لم يتم فحصها في الدراسة.

الكلمات الرئيسية: مطابقة النظراء، مناخ المدرسة، سلوك البلطجة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kasus kekerasan merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Media informasi seperti televisi, koran, radio ataupun media sosial kerap memberitakan beberapa kasus *bullying* di sekolah, mulai dari yang ringan sampai yang parah. Salah satu kasus terbaru yang viral di instagram adalah video beberapa siswa SD yang melakukan persekusi terhadap seorang temannya. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk menuntut ilmu dan tempat berkembangnya calon penerus bangsa, justru menjadi tempat terjadinya perilaku *bullying* yang memprihatinkan. Media dihiasi oleh deretan berita terkait kasus *bullying* yang semakin tumbuh subur (Febriyani dkk, 2018 : 138-143).

Marie Bentham usia delapan tahun yang berasal dari Inggris, pada tahun 1999 ditemukan menggantung diri di kamar tidurnya dengan menggunakan alat lompat talinya karena merasa tidak mampu lagi menghadapi penindasan-penindasan di sekolahnya. Kemudian pada tanggal 7 Maret 2001, Ellizabeth Bush yang berusia 14 tahun membawa senjata ayahnya ke sekolah dan menembaki serta melukai seorang teman yang dituduh mengkhianati dan telah bergabung dengan para penyiksanya yang kerap memanggilnya idiot, bodoh, gemuk, dan jelek. Setelah itu pada

tahun 2002, Emmet Fraclik berusia 14 tahun menembak dirinya sendiri di kamar tidurnya, ia meninggalkan surat bunuh diri yang menyebutkan bahwa ia tak tahan menghadapi penindasan teman-teman sebayanya (Barara, 2007 : 14-22).

Daftar ini merupakan deretan kasus yang dapat berlanjut hingga berlembar-lembar dari seluruh belahan dunia. Kasus *bullying* yang terjadi dari masa ke masa semakin mengkhawatirkan dan menjadi sebuah masalah yang tidak bisa disepelekan. Akar masalah yang menjadi penyebab kasus *bullying* semakin banyak muncul adalah kurangnya upaya yang dilakukan dalam mengatasi *bullying*. Seperti yang disampaikan oleh Huneck bahwa perilaku *bullying* akan terus terjadi di sekolah apabila orang dewasa tidak peka terhadap apa yang terjadi di sekolah. Seperti misal tidak bisa mengategorikan perilaku yang sudah terjadi termasuk *bullying* atau bukan, sehingga tidak ada tindakan penanganan yang dilakukan (Trevi & Respati, 2012 : 14-26). Gunilla mengungkapkan bahwa kekerasan terhadap anak yang tidak diatasi dengan baik akan berdampak buruk bagi anak, diantaranya yaitu kondisi fisik dan psikologis anak yang menderita dalam waktu yang lama (Unicef Indonesia, 2019).

Anak-anak hingga remaja mendominasi tindak perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2014 menyebutkan bahwa kasus *bullying* paling banyak terjadi di dunia pendidikan. Data yang diperoleh KPAI yaitu 87,6% anak mengalami *bullying* di sekolah. Hasil survey dari Unicef Indonesia

jugamendapatkan hasil bahwa anak berusia 12-15 tahun, 40% anak berusia 12-15 tahun melaporkan pernah diserang secara fisik sedikitnya dalam setahun sebanyak satu kali, 26% melaporkan pernah mendapat hukuman fisik dan orang tua atau pengasuh di rumah, dan 50% anak melaporkan menjadi korban *bullying* di sekolah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas didapatkan hasil bahwa perilaku *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah, yang mana korban dan pelakunya sudah berada pada usia remaja. Erick Erikson menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa pencarian identitas diri dan mengemukakan kebutuhannya. Yang mana jika seorang remaja mendapatkan perilaku kekerasan di sekolah, maka masa perkembangannya untuk memperoleh identitas diri dan memenuhi kebutuhannya akan terganggu dan tidak maksimal (Azizah, 2013 : 295-315).

Olweus Mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai sebuah perilaku atau tindakan agresif yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang dengan sengaja dan berulang-ulang terhadap korban yang tidak mampu mempertahankan dirinya sendiri (Kathryn, 2012 : 171). Caloroso membagi perilaku *bullying* ke dalam tiga bentuk, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional (Barbara, 2007 : 47-51).

Terdapat beberapa faktor yang bisa menjadi penyebab seorang siswa melakukan *bullying* di sekolah. Seperti hasil penelitian dari Cook dkk bahwa terdapat dua konteks yang mempengaruhi tindakan *bullying* di sekolah, yaitu *individual predictor* dan *contextual predictor*. *Individual*

*predictor* adalah faktor yang berasal dari diri individu sendiri, diantaranya adalah *social competence, gender, internalizing behavior, externalizing behavior, self-related cognition/self-concept, other-related cognitions, dan academic performance*. Untuk *contextual predictor* sendiri adalah adaptasi dari sudut pandang lingkungan hidup-sosial, diantaranya adalah *community factor, school climate, peer influence, peer status, dan family/home environment* (Cook, 2010 : 65-83).

Dalam konteks *individual predictor*, salah satu yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku *bullying* adalah konformitas. Hasil penelitian dari Oktaviana menyebutkan bahwa semakin tinggi konformitas dalam lingkungan sekolah yang memiliki siswa perilaku *bullying*, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk melakukan *bullying* (Oktaviana, 2014). Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Cho dan Chung yang menyebutkan bahwa konformitas mempengaruhi perilaku *bullying* (Cho & Chung, 2012 : 520-529). Santor dkk mendefinisikan konformitas sebagai kecenderungan seseorang untuk meniru pola perilaku yang dianggap dapat diterima oleh kelompok (Santor, 2000 : 163-182). Benitez dan Justicia menyebutkan bahwa kelompok teman sebaya yang bermasalah akan berdampak negatif bagi siswa, seperti membolos, kekerasan, ataupun sikap kurang hormat terhadap guru ataupun sesama teman (Benitez & Justicia, 2006). Idealnya, teman di lingkungan sekolah memiliki peran sebagai pasangan bagi siswa lainnya dalam kegiatan belajar di sekolah.

Salah satu faktor dalam *contextual predictor* penyebab timbulnya perilaku *bullying* yaitu iklim sekolah. Yoneyama & Rigby menyebutkan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa disebabkan oleh persepsi negatif terkait iklim sekolah sehingga menyebabkan kerugian secara akademis (Yoneyama & Rigby, 2006 : 34-41). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliot dkk bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terkait iklim sekolah dengan perilaku *bullying* yang mana jika persepsi siswa terhadap guru positif, maka akan membuat siswa lebih taat aturan dan tidak melanggar aturan dengan melakukan *bullying* pada siswa lain (Eliot dkk, 2010 : 533-553).

*Ontario Ministry of Education* (OME) mendefinisikan iklim sekolah sebagai lingkungan tempat belajar dan berhubungan antar komunitas di sekolah (OME, 2012). Disebut sebagai iklim sekolah yang positif apabila anggota komunitas sekolah merasa aman, merasa diterima serta banyak terjadi interaksi yang positif. Iklim sekolah yang positif merupakan salah satu komponen penting untuk mencegah timbulnya perilaku *bullying*. Bagi remaja, iklim sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari perilaku *bullying* serta mengurangi mengurangi stress dan meningkatkan kinerja akademis (Swearer, 2010 : 38-47). Setiawati menyebutkan bahwa siswa pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan untuk melakukan *bullying* ketika pihak sekolah cenderung tidak memperdulikan kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah (Setiawati, 2019). Oleh karena itu sekolah

seharusnya menerapkan peraturan yang tegas untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 1 kota Malang, peneliti menemukan beberapa kasus *bullying* yang terjadi. Hal ini menunjukkan sebuah fenomena bahwa sekolah bagus, fasilitas memadai, banyaknya siswa berprestasi, ataupun lingkungan yang religius nyatanya masih tidak menutup kemungkinan untuk munculnya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Hal ini terbukti dari adanya beberapa catatan kasus *bullying* dalam buku laporan konsultasi milik guru bimbingan dan konseling MTsN 1 Kota Malang yang bisa dilihat pada lampiran 1, yang mana mengharuskan untuk mendatangkan orang tua pelaku ke sekolah.

Hasil wawancara dengan guru BK juga membenarkan bahwa memang terdapat beberapa kasus *bullying* yang terjadi, baik itu berupa *bullying* fisik, verbal ataupun psikologis. Seperti kutipan wawancara dengan salah satu guru BK berikut :

“Apakah ada siswa yang melakukan *bullying* di sini pak?”

“Ada saja mas”

“Seberapa sering kasus *bullying* terjadi pak?”

“Ya kadang ada saja mas, cuman biasanya ringan aja, ada yang kelihatannya bercanda, jadi tidak seperti *bullying*, padahal kalau dilihat sebenarnya ya *bullying*”

“Bagaimana kasus *bullying* yang terjadi di sini selama *njenengan* mengajar?”

“Yang terjadi *bully* biasanya di kls 7 dan 8 akan tetapi biasanya *bully* secara fisik terjadi pada anak laki-laki sedangkan *bullying* secara psikhis terjadi pada anak-anak perempuan, kalau kelas 9 sudah tidak ada”

“Untuk kelas 7 sendiri seperti apa pak?”

“Terjadinya *bully* di kelas 7 yang sering pada awal masuk ,dan kalo kita konseling ternyata yang bersangkutan berasal dari SD yang sama, ada juga terjadi *bully* pada siswa yang berasal dari luar jawa, dan terjadi ketika blm terbentuk kelas artinya masih kelas matsama  
“Kalau penanganannya sendiri seperti apa pak?”

“Kalau kelas 8 pak?”

“Kelas 8 itu biasanya awal masuk tahun ajaran baru karena kelas baru dirolling secara acak dari kelas 7 tetapi tetap homogen sehingga disitu perlu adaptasi baru dengan teman baru di kelas 8 itu terjadi pada 3 bulan awal kenaikan kelas”

“Penangan kita panggil ke BK kita konseling ,jika diperlukan bisa koordinasi dg wali kelas, atau fihak terkait bahkan kadang-kadang tak jarang juga melibatkan orang tua”

Berdasarkan wawancara di atas beberapa korban *bullying* tidak merasa dirinya menjadi korban *bullying*, sehingga menganggap perilaku yang dialaminya sebagai lelucon dan sesuatu yang lumrah terjadi. Yang mana tindakan *bullying* tersebut terjadi saat di dalam kelas, jam kosong, ataupun waktu istirahat. Pelaku *bullying* biasanya adalah beberapa siswa yang lebih kuat di dalam suatu kelas, kakak kelas terhadap adik kelas, ataupun antar anggota kelas. Terkadang masalah *bullying* yang terjadi dilakukan oleh sekelompok siswa yang mana mereka merupakan satu grup yang biasa berkumpul bersama. Ketika salah satu teman kelompoknya terlibat masalah dan melakukan *bullying* terhadap siswa lain, ia akan ikut melakukan pembullyingan dengan alasan solidaritas, yang mana seperti catatan kasus pada lampiran 1. Adapun bentuk *bullying* yang dilakukan berupa *bullying* fisik ataupun *bullying* non fisik, seperti memfitnah, mengucilkan, mengejek, melempar dengan penghapus papan atau kertas, memukul, dan memalak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui **pengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa tingkat terjadinya perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang?
2. Seberapa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa MTsN 1 Kota Malang?
3. Seberapa tingkat persepsi iklim sekolah pada siswa MTsN 1 Kota Malang?
4. Seberapa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang?
5. Seberapa pengaruh iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang?
6. Seberapa pengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui seberapa tingkat terjadinya perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang
- b) Mengetahui seberapa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa MTsN 1 Kota Malang
- c) Mengetahui seberapa tingkat persepsi iklim sekolah pada siswa MTsN 1 Kota Malang
- d) Mengetahui seberapa berpengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang
- e) Mengetahui seberapa berpengaruh iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang
- f) Mengetahui seberapa berpengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang

### 2. Manfaat Penelitian

#### a.) Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan pembaca, khususnya terkait perilaku *bullying*.

b.) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi dunia pendidikan, khususnya madrasah yang bersangkutan, terkait masalah *bullying* yang terjadi di sekolah.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Perilaku Bullying

##### 1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Priyatna mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai perilaku yang mengakibatkan rasa tidak nyaman atau melukai orang lain seperti memukul atau mengejek yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang (Priyatna, 2010).

Hertinjung dan Karyani juga menjelaskan definisi terkait *bullying*, yaitu orang yang lebih tua atau lebih kuat mengganggu orang yang lebih muda atau lebih lemah, yang mana perilaku ini direncanakan oleh perorangan ataupun oleh kelompok (Hertinjung & Karyani, 2015 : 173-180). Rigby mengartikan *bullying* sebagai bentuk kekerasan, baik itu kekerasan fisik, kekerasan verbal, ataupun kekerasan psikologis yang dilakukan dengan sengaja oleh individu ataupun kelompok yang memiliki kekuatan atau kekuasaan terhadap kelompok yang lemah dan tidak berdaya dengan tujuan memberi rasa sakit ataupun kerugian (Selemogwe, 2014 : 78-82). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa *bullying* adalah perilaku yang mengancam kehidupan orang lain, yang mana dilakukan oleh orang yang merasa memiliki kekuatan kepada orang yang lebih lemah.

Selain terjadi di lingkungan sosial masyarakat, perilaku *bullying* juga kerap terjadi di lingkungan sekolah yang dikenal dengan *School*

*Bullying*. Terdapat beberapa aktor yang berperan dalam proses terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, yaitu ada pelaku, korban dan juga penonton yang disebut dengan *bystander*.

Olweus menjelaskan lebih rinci terkait aktor-aktor tersebut, yaitu korban adalah siswa yang menjadi target atau sasaran perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa lain. Kemudian pelaku adalah siswa yang lebih kuat dan melakukan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti siswa yang lebih lemah. Sedangkan *bystander* sendiri adalah siswa lain yang ada di sekitar pelaku ataupun korban dan hanya sebagai pengamat atau penonton perilaku *bullying* yang terjadi (Halimah, 2015 : 129-140). Sumber lain menyebutkan bahwa *bystander* adalah individu atau sekelompok orang yang menjadi saksi di tempat kejadian *bullying*, oleh karenanya *bystander* juga berperan untuk menghentikan atau menyuburkan perilaku *bullying* yang terjadi.

Respon yang diberikan oleh *bystander* menjadi salah satu penyebab pelaku semakin gencar melakukan *bullying*. Misal ketika mendapat sorakan, maka akan memberikan rasa puas dari rasa berkuasa yang berasal dari sorakan yang diberikan *bystander*. Pelaku *bullying* terkadang tidak menyadari motivasi ini namun menikmati perhatian dan rasa berkuasa tersebut. Dari beberapa aktor-aktor dalam perilaku *bullying* yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan lebih memfokuskan pada pelaku *bullying*.

Berdasarkan beberapa definisi terkait perilaku *bullying* di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan perilaku yang disengaja dan terjadi berulang-ulang, orang yang kuat mengganggu orang yang lemah, sehingga mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka.

## 2. Faktor yang mempengaruhi

Menurut Irvan (2013 : 49-60) terdapat beberapa faktor yang diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, antara lain :

- a. Kepribadian, Dalam melakukan perilaku *bullying* atau menjadi pelaku *bullying* kepribadian merupakan faktor yang memiliki kontribusi yang besar bagi siswa. Yang mana Novianti berpendapat bahwa sifat yang terbentuk dari respon emosional atau tempramen merupakan salah satu faktor terbesar penyebab siswa melakukan *bullying*. Hal ini didasarkan pada perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial siswa. Siswa yang lebih aktif dan impulsif memiliki kecenderungan untuk berlaku *bullying* dibandingkan dengan yang pasif atau pemalu.
- b. Komunikasi interpersonal siswa dengan orangtuanya, Orang tua menjadi *role mode* bagi anak dalam berperilaku. Siswa remaja yang hidup dalam keluarga dengan kebiasaan komunikasi yang tidak baik seperti sarcasm lebih cenderung akan mencontoh kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan verbal yang

dilakukan orangtua kepada anak akan menjadi contoh perilaku. Ditambah buruk lagi dengan tidak mendapatkannya rasa dikasihi dan disayangi serta nasehat-nasehat yang baik untuk anak, membuat siswa remaja memiliki kecenderungan untuk menjadi seorang pelaku *bullying*.

- c. Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku *bullying* di sekolah. Yang mana Benitez dan Justicia menjelaskan bahwa dampak negatif bagi sekolah yang ditimbulkan oleh kelompok teman sebaya yang bermasalah yaitu kekerasan, perilaku membolos, serta rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Idealnya teman sebaya di lingkungan sekolah memiliki peran sebagai “*partner*” siswa dalam proses belajar.
- d. iklim sekolah juga memberikan pengaruh pada siswa untuk menjadi pelaku *bullying*. Novianti menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan dalam mengawasi tingkah laku siswanya di sekolah menentukan seberapa banyak dan seringnya terjadi peristiwa *bullying*. Sebagaimana rendahnya tingkat pengawasan di rumah, rendahnya pengawasan di sekolah berkaitan erat dengan berkembangnya perilaku *bullying* di kalangan siswa. Pentingnya pengawasan dilakukan terutama di tempat bermain dan lapangan, karena biasanya di kedua tempat tersebut perilaku *bullying* kerap dilakukan.

### 3. Aspek-aspek perilaku *bullying*

Menurut Hymel dkk (2005 : 1-11) *bullying* adalah perilaku yang bisa menimbulkan kerugian bagi orang lain baik itu secara fisik ataupun mental. Beberapa ahli menjelaskan terkait aspek-aspek dari perilaku *bullying*, yaitu diantaranya adalah Craig dkk , Rigby, Eliot & Cornell dan Bauman & Rio. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek perilaku *bullying* dari Sejiwa, karena peneliti berpendapat apa yang disampaikan oleh para ahli di atas tentang aspek-aspek *bullying* telah dirangkum dengan lengkap oleh Sejiwa. Menurut Sejiwa aspek-aspek perilaku *bullying* meliputi:

#### a. *Bullying* fisik

*Bullying* ini adalah jenis *bullying* yang tampak oleh mata. Siapa pun dapat melihatnya karena terjadi kontak fisik antara pelaku korban *bullying*. Sejiwa (2008 : 3-4) memberikan contoh beberapa *bullying* fisik antara lain: menampar, memukul, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara push-up, dll.

#### b. *Bullying* non fisik atau verbal

Sejiwa juga menjelaskan bahwa *bullying* verbal juga dapat dideteksi secara langsung, karena dapat tertangkap indera pendengaran. Sejiwa (2008 : 3-4) mencontohkan beberapa *bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki,

mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memanggil dengan nama orang tua, dll. Hal senada juga diungkapkan oleh Wolke dkk (2004 : 135-155) bahwa *bullying* non fisik atau verbal meliputi memanggil dengan nama panggilan yang jelek, menghina dan mengancam.

c. *Bullying* mental/psikologis

Jenis *Bullying* ini adalah yang paling berbahaya karena tidak dapat dideteksi secara langsung, baik itu oleh indra penglihatan ataupun indra pendengaran. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Sejiwa (2008 : 4-5) mencontohkan *bullying* mental/psikologis yaitu : melihat dengan sinis, melihat dengan pandangan yang mengancam, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau e-mail, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir. Hal senada diungkapkan oleh Maliki dkk (2009 : 209-213) bahwa mengucilkan juga termasuk dalam *bullying* psikologis.

4. Perilaku *Bullying* dalam Perspektif Islam

*Bullying* dalam Islam sendiri dapat diartikan sebuah perilaku merendahkan orang lain, itu karena pelakunya mencoba untuk merendahkan harga diri ataupun merendahkan mental korban. Sehingga dalam Islam sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain yang dilakukan secara langsung maupun sembunyi-sembunyi terhadap korban, dampak yang

ditimbulkan tidak dapat disepelekan. Penulis telah melakukan penelusuran mengenai pembahasan *bullying* ini dan menemukan bahwa pokok pembahasannya terdapat dalam Q.S. Al-Hujjurat ayat 11, terdapat satu kata kunci (رخسلا) yang artinya jangan mengolok-olok, dan beberapa ayat yang berhubungan dengan makna dari ayat itu yang dapat dikategorikan dalam tema ayat akhlak yang tercela<sup>35</sup>. Ayat-ayat tersebut membahas mengenai pencela yang terdapat pada surat At-Taubah (9) : 79, Al-Hujjurat (49) : 11, AlHumazah (104) : 1, dan Al-Qolam ayat 68. Bunyi dari ayat-ayat tersebut ialah:

a. At-Taubah (9) ayat 79 :

الَّذِينَ يَلْمُزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ لَا سَخَرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang mencela orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih”.

b. Al-Hujjurat (49) ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْنَ مِنْ خَيْرٍ مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mengolok-olok

*suatu kaum terhadap kaum (laki-laki) yang lain karena boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan para perempuan(mengolok-olok) terhadap para perempuan yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka yang mengolok-olok) dan jangan kalian saling mencela antara sesama kalian dan jangan kalian saling memanggil dengan julukan/gelar (yang buruk) seburuk-buruk nama itu (adalah kefasikan) sesudah keimanan dan siapa yang tidak dia bertaubat maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim”.*

c. Al-Humazah (104) ayat 1 :

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

“Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela”.

d. Al-Qalam ayat 10-11 :

وَلَا تُطِيعْ كُلَّ حَالِفٍ مَّهِينٍ

هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ

“Dan janganlah engkau ikuti setiap pencela, pejalan yang kian kemari menghambur fitnah”

## **B. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Hartup yang disebut dengan teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki kesamaan tingkat usia atau tingkat kedewasaan (Santrock, 2003 : 219). Selain itu Brown mendefinisikan

kelompokteman sebaya sebagai segala bentuk interaksi anak atau remaja dengan teman karib sepermainan yang memiliki tingkat usia, minat dan tujuan yang sama. Steinberg jugamemberikan gambaran terkait kelompok teman sebaya sebagai interaksi anatara sekumpulan anak atau remaja dengananggota kelompok yang memiliki usia atau minat yang sama (Ryan, 2001 : 1135-1150).

Sedangkan konformitas teman sebaya menurut Amelia Mardiani merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk berperilaku sama dengan orang lain yang dikarenakan oleh tekanan yang didapatkan dari individu ataupun kelompok, dengan tujuan agar seseorang tersebut dapat diterima oleh individu atau kelompok lain ataupun agar terhindar dari masalah (Amelia, 2019). Kemudian Myers mendefinisikan konformitas sebagai perubahan sikap atau kepercayaan seseorang yang disebabkan oleh tekanan dari kelompok, baik tekanan nyata ataupun hanya imajinasi (Myers, 2012 : 253).Pendapat Myers sesuai dengan apa yang diungkapkan Santrock konformitas adalah peniruan perilaku orang lain yang dikarenakan oleh tekanan nyata ataupun hanya imajinasi (Santrock, 2003 : 221).

Baron & Byrne mendefinisikan konformitas sebagai berubahnya sikap dan perilaku seseorang yang dikarenakan pengaruh sosial agar sesuai dengan norma yang ada atau sedang dihormati (Baron & Byrne, 2005).Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Umi K. & M. Jauhar, konformitas yaitu menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma sosial yang

adamenemukakan konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Umi & Jauhar, 2014).

Berdasarkan pengertian konformitas dan teman sebaya dari beberapa ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku dan sikap individu agar sesuai dengan norma yang ada untuk menghindari penolakan agar dapat diterima sebagai anggota kelompok, dan perubahan tersebut sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata ataupun hanya sebatas imajinasi.

## 2. Aspek konformitas Teman Sebaya

Sears, Freedman, Peplau mengemukakan aspek-aspek konformitas antara lain:

### a) Kekompakan

Kekompakan adalah jumlah keseluruhan kekuatan yang membuat individu tertarik dan tetap ingin menjadi anggota dalam kelompok. Kekuatan yang dimiliki kelompok menyebabkan anak tertarik dan tetap ingin menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan anak dengan kelompok disebabkan perasaan suka antar anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Adanya kekompakan yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula konformitas dalam kelompok.

### b) Kesepakatan

Pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat, sehingga individu harus setia dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Konsep diri individu dalam kelompok acuan akan menentukan perilaku konformitasnya.

c) Ketaatan

Ketaatan merupakan bentuk pengaruh sosial yang terjadi ketika satu orang memerintahkan satu atau lebih orang untuk melakukan suatu tindakan. Tekanan atau tuntutan kelompok pada individu membuatnya rela melakukannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya juga akan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari konformitas adalah kekompakan, kesepakatan, ketaatan (Sears dkk, 1994 : 81).

3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Baron & Byrne (2005: 57) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain :

a) Kohesivitas

Kohesivitas adalah derajat rasa tertarik yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu kelompok yang memiliki pengaruh.

Kohesivitas menentukan sejauh mana seorang individu akan mengikuti bentuk tekanan sosial. Ketika rasa kohesivitas dan rasa kagum akan suatu kelompok tertentu yang dimiliki besar, maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar pula.

Dengan mengikuti mereka dalam berbagai hal, akan menjadi salah satu cara untuk diterima oleh orang-orang tersebut. Sebaliknya, ketika rasa kohesivitas yang dimiliki kecil, tekanan terhadap konformitas menjadi rendah.

b) Ukuran Kelompok

Semakin meningkatnya jumlah anggota kelompok maka akan meningkat pula tingkat konformitas seseorang. Dikarenakan ketika kelompok tersebut besar, maka kecenderungan seseorang untuk ikut serta semakin besar pula, bahkan ada kemungkinan individu tersebut juga akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari dirinya yang sebenarnya.

c) Norma Sosial Deskriptif dan Norma Sosial Injungtif

Norma deskriptif atau himbauan adalah norma yang hanya mengindikasikan apa yang kebanyakan orang lakukan pada kondisi tertentu. Norma ini akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan cara memberitahukannya tentang apa yang pada umumnya dianggap efektif atau bersifat adaptif dari situasi tertentu tersebut. Sementara itu, norma injungtif adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan dan tingkah laku apa yang diterima pada situasi tertentu.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas adalah

kohesivitas, ukuran kelompok, serta norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif.

#### 4. Faktor penyebab Perilaku Konformitas

Deutsch & Gerrard (dalam Sarlito W. Sarwono, 2005: 185) menjelaskan dua alasan mengapa orang melakukan konformitas, antara lain :

##### a) Pengaruh Norma

Terdapat keinginan seseorang untuk memenuhi harapan orang lain sehingga dapat lebih diterima oleh orang lain. Misalnya, ketika seseorang mahasiswa yang berasal dari Inggris sudah biasa berciuman dengan kekasihnya di depan umum, namun ketika mahasiswa asal Inggris tersebut masuk ke Indonesia, ia tahu bahwa Indonesia memiliki norma yang berbeda dengan negaranya. Mahasiswa Inggris ini tidak mau berciuman didepan umum lagi dengan kekasihnya karena tahu kalau di Indonesia perilaku tersebut dianggap sebagai perilaku yang tidak sopan. Hal itu ia lakukan karena ingin diterima oleh lingkungannya di Indonesia.

##### b) Pengaruh Informasi

Mendapatkannya bukti-bukti dan informasi-informasi terkait suatu kebenaran yang diberitahukan oleh orang lain yang dapat diterima dan tidak dapat dielakkan lagi. Misalnya, ketika seorang siswa yang akan berangkat sekolah mendapatkan berita dari media sosial Instagram bahwa jalan yang akan dilalui menuju ke sekolah telah

terjadi kecelakaan sehingga terjadi kemacetan. Walaupun siswa itu belum melihat sendiri mengenai keadaan jalan tersebut, karena dia mempercayai informasi dari Instagram, dia pun mencari jalan alternatif lain untuk menghindari kemacetan sesuai dengan yang dianjurkan oleh postingan yang ada di Instagram tersebut.

Terdapat beberapa alasan yang dapat melatar belakangi seseorang melakukan konformitas. Seperti apa yang disampaikan oleh Umi K. & M. Jauhar (2014: 218) terkait faktor penyebab konformitas teman sebaya yaitu :

a) Keinginan untuk disukai

Sebagai akibat dari internalisasi pengalaman masa lalu dan proses belajar di masa kecil, tidak sedikit individu yang melakukan konformitas dengan tujuan agar mendapatkan persetujuan dari banyak orang. Pada dasarnya, kebanyakan orang senang akan pujian, yang membuatnya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

b) Rasa takut akan penolakan

Konformitas dirasa harus dilakukan agar orang tersebut bisa diterima di lingkungan kelompok tertentu. Jika orang tersebut memiliki pandangan dan perilaku berbeda, maka ia akan dianggap sebagai bagian dari suatu kelompok atau lingkungan tersebut.

c) Keinginan untuk merasa benar Banyak keadaan yang menyebabkan individu berada dalam posisi yang dilematis karena

tidak mampu mengambil keputusan. Jika ada orang lain dalam kelompok ternyata mampu mengambil keputusan yang dirasa benar, maka dirinya akan ikut serta agar dianggap benar.

d) Konsekuensi kognitif

Orang-orang kebanyakan berfikir bahwa melakukan konformitas merupakan suatu konsekuensi kognitif akan keanggotaan mereka terhadap suatu kelompok dan lingkungan dimana mereka berada.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya adalah pengaruh normatif, pengaruh informasi, dan konsekuensi kognitif.

5. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Konformitas teman sebaya atau dalam keseharian disebut ikut-ikutan diibaratkan dengan orang yang tidak memiliki pendirian dan bias disebut sebagai orang yang munafik. Salah satu tanda orang munafik adalah tidak memiliki identitas dan kepribadian yang mandiri. Ia akan menyesuaikan diri dengan iklim lingkungan tersebut. Ketika berada di kalangan orang mukmin, maka ia akan menunjukkan kalau dirinya beriman. Namun ketika ia berada di kalangan musuh orang-orang mukmin, maka ia akan menunjukkan kalau ia anti terhadap orang-orang yang beriman dan melecehkan serta menertawakan kaum mukmin. Allah berfirman dalam Q.S. Al Baqarah ayat 14 :

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا  
نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ

“Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan : “Kami telah beriman”. Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan : “Sesungguhnya kami sendirian dengan kamu. Kami hanyalah berolok-olok.” (Al Qur’an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI : 3)

Ayat ini juga memperingatkan kita agar jangan sampai tertipu dengan sikap seseorang yang hanya terlihat di depan mata. Meskipun ia mengaku bahwa ia adalah orang yang beriman, harusnya kita mencari tahu dahulu ia berteman dan bergaul dengan siapa. Hal yang tidak dapat diterima apabila seseorang beriman tetapi juga bersahabat dengan musuh-musuh agama, dikarenakan iman tidak dapat dicampur dengan sikap bersahabat dengan musuh-musuh agama.

### C. Iklim Sekolah

#### 1. Pengertian Iklim Sekolah

Gage dan Larson menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah keadaan sekolah yang aman atau positif, baik itu dari segi emosional maupun fisik serta sekolah yang kolaboratif antara siswa, orang tua dan guru (Gage & Larson, 2014 : 256-271).

Loukas menggambarkan iklim sekolah sebagai sebuah perasaan dan sikap yang ditimbulkan oleh keadaan sekolah tersebut (Loukas,

2007 : 15-30). Menurut O'Brennan & Bradshaw iklim sekolah sebagai kumpulan norma, nilai, serta harapan yang mendorong orang-orang untuk merasakan aspek sosial, aspek emosi, dan aspek fisik yang kuat (O'Brennan & Bradshaw, 2013). Selain itu Gage dan Larson mendefinisikan iklim sekolah sebagai sebuah kualitas dan karakter dari lingkungan sosial sekolah yang merupakan kumpulan dari terbentuknya norma, nilai, peran dan struktur dari sebuah sekolah (Gage & Larson, 2014 : 256-271).

Berdasarkan beberapa teori diatas penelitian ini menggunakan definisi iklim sekolah dari Gage dan Larson yang menyebutkan iklim sekolah adalah sebuah kualitas dan karakter dari lingkungan sosial sekolah yang merupakan kumpulan dari terbentuknya norma, nilai, peran dan struktur dari sebuah sekolah. Iklim sekolah dari gagasan ini lebih fokus pada aspek keamanan kenyamanan sekolah, pola hubungan antar siswa dan guru, dan hubungan antar siswa dengan siswa lainnya.

## 2. Aspek iklim sekolah

Gage dan Larson mengembangkan aspek iklim sekolah menjadi tiga dimensi yaitu, *school safety*, *social relationship*, dan *school connectedness*.

a) *School safety* (Keamanan Sekolah) , adalah kenyamanan dari sekolah yang ditempati meliputi aspek fisik dan material, dan peraturan atau norma dari sekolah.

b) *Social relationship* (Hubungan Sosial), adalah interaksi, komunikasi, dan hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, dan cara siswa memandang sikap guru dan temannya.

c) *School connectedness* (Keterhubungan Sekolah), adalah hubungan yang terjalin antara siswa dengan ruang lingkup sekolahnya yang terbentuk dari awal masuk hingga menjadi anggota atau bagian dari sekolah.

### 3. Urgensi Iklim Sekolah

Uraian mengenai urgensi iklim sekolah didasarkan pada dampak yang dapat ditimbulkannya merujuk kepada beberapa berbagai penelitian. Freiberg menjelaskan bahwa iklim sekolah bisa berpengaruh positif bagi kesehatan lingkungan belajar atau sebaliknya menjadi hambatan yang signifikan untuk belajar. Marshal menyampaikan terkait kesimpulan pentingnya iklim sekolah bagi berbagai pihak, yaitu:

- 1) iklim sekolah bisa memberikan pengaruh bagi banyak warga sekolah,
- 2) iklim sekolah di lingkungan kota lebih memiliki resiko yang tinggi yang mana menunjukkan bahwa lingkungan yang positif mendukung dan budaya sadar iklim sekolah signifikan dapat membentuk kesuksesan siswa perkotaan dalam memperoleh gelar akademik,

- 3) hubungan interpersonal yang positif dan kesempatan belajar yang optimal bagi siswa di semua lingkungan demografis dapat menaikkan prestasi dan mengurangi perilaku yang tidak adaptif,
- 4) iklim sekolah yang positif berkaitan dengan meningkatnya kepuasan kerja bagi personil sekolah,
- 5) iklim sekolah memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana sekolah yang sehat dan positif,
- 6) interaksi dari berbagai sekolah dan faktor iklim kelas dapat memberikan dukungan yang memungkinkan semua anggota komunitas sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan optimal,
- 7) iklim sekolah termasuk kepercayaan, menghormati, saling mengerti kewajiban dan perhatian untuk kesejahteraan lainnya, mempunyai pengaruh yang besar terhadap guru dan siswa, hubungan antara siswa dengan prestasi akademis dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Iklim sekolah yang positif merupakan lingkungan yang kaya untuk pertumbuhan pribadi dan keberhasilan akademik.

#### 4. Iklim Sekolah dalam Perspektif Islam

Sekolah sebagai sebuah tempat belajar sudah menjadi tempat yang penting bagi orang banyak. Menurut Natta (1997) sekolah merupakan kelanjutan dari masjid atau *kuttab* yang pada awalnya digunakan sebagai tempat belajar.

Al Qur'an sendiri tidak menyebutkan secara langsung mengenai sekolah atau madrasah, namun secara tidak langsung Al-Qur'an menjelaskan kata madrasah dengan kata *darasa* yang disebutkan dalam beberapa ayat, seperti dalam surah Al-An'am ayat 105 yang mengatakan bahwa *darasa* mempunyai arti mempelajari sesuatu, pertanyaan kepada kaum yahudi bahwa mereka mempunyai kitab yang dapat dipelajari (baca), serta informasi bahwa Al-Qur'an adalah bacaan untuk semua orang. Sedangkan madrasah adalah isim makan dari kata *darasa* sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa madrasah adalah tempat seseorang mempelajari sesuatu.

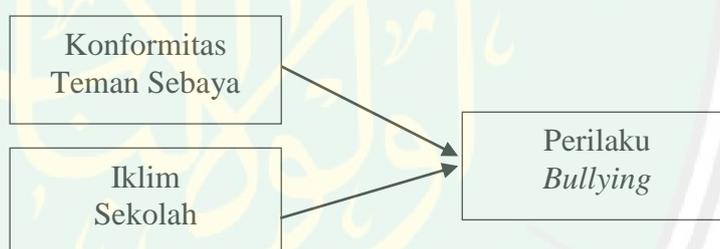
#### **D. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku *Bullying***

Roland menjelaskan bahwa telah ditemukan beberapa faktor yang signifikan mempengaruhi seseorang untuk cenderung melakukan *bullying* yang telah diuji keabsahannya di beberapa negara. Siswa cenderung melakukan *bullying* dimungkinkan oleh beberapa variabel (Roland, 2000 : 135-143). Beberapa penelitian membuktikan terkait variabel-variabel yang memberikan kontribusi siswa dalam melakukan *bullying* terdiri dari empat yaitu individual, hubungan keluarga, kelompok teman sebaya dan sekolah.

Rubin, Bukowski & Parker memaparkan hasil penelitian mereka terkait hubungan teman sebaya pada siswa SMA di German, yang mana beberapa siswa yang tidak populer dan ditolak teman sebayanya akan mengakibatkan siswa tersebut menarik diri dan memiliki perilaku agresi

berupa *bullying* yang tinggi (Rodkin dkk, 2000 : 14-24). Sesuai yang dicontohkan oleh Bierman dkk, yaitu siswa laki-laki agresif yang ditolak dalam kelompok teman sebayanya cenderung suka berdebat, mengganggu siswa lain, tidak memiliki rasa malu, kaku, dan kepekaan sosialnya kurang dibandingkan dengan siswa lain yang tidak melakukan agresi atau *bullying*.

Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah sosial berupa perilaku *bullying* di sekolah. Perilaku agresi atau *bullying* bisa jadi merupakan salah satu bentuk siswa mengekspresikan rasa frustrasi dan kegagalan di sekolah (Woods & Wolke, 2004 : 135-155).



Gambar Kerangka Berpikir

## E. Hipotesis

### 1. Hipotesis Mayor

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Ada pengaruh negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

## 2. Hipotesis Minor

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_{a1}$  : Ada pengaruh negatif yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

$H_{01}$  : Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

$H_{a2}$  : Ada pengaruh negatif yang signifikan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

$H_{02}$  : Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji suatu teori, pendapat ahli, atau opini peneliti terhadap suatu fenomena. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel  $X_1$  (**Konformitas Teman Sebaya**) dan  $X_2$  (**Iklm Sekolah**) terhadap  $Y$  (**Perilaku *bullying***). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi berganda. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana berusaha menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan perlakuan apapun terhadap target penelitian. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan berupa korelasi sebab akibat dimana dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2002 : 108). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi lingkup penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 1 Kota Malang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 600 siswa yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX tidak masuk dalam populasi karena sedang fokus untuk mempersiapkan ujian nasional. Kelas VII dan kelas memiliki tingkat kenakalan yang berbeda karena masih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, sedangkan kelas VIII siswa akan cenderung berada pada puncak kenakalan karena sudah memiliki keberanian dan merasa berkuasa di sekolah.

## 2. Sampel

Suharsimi Arikunto menjelaskan sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002 : 108). Selanjutnya Sugiyono menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 120). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Adapun cara penentuan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster*

*Random Sampling*. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi setiap kelas yang ada dalam populasi dan diambil secara random atau acak. Menurut Sugiyono, semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum) (Sugiyono, 2011 : 86). Selanjutnya menurut Arikunto, jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Namun jika subjek penelitian jumlahnya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006). Maka pada penelitian ini peneliti mengambil 20-25% populasi siswa MTsN 1 Kota Malang berjumlah 120 sampel.

### **C. Identifikasi Variabel**

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel lain, yaitu :
  - a) Kelompok konformitas teman sebaya (X1)
  - b) Iklim sekolah (X2)
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *Bullying* (Y).

### **D. Definisi Operasional**

1. Perilaku *Bullying* adalah perilaku yang disengaja dan terjadi berulang-ulang, orang yang kuat mengganggu orang yang lemah, sehingga

mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka. Dengan aspek-aspek yang akan diukur yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis.

2. Konformitas teman sebaya adalah perubahan perilaku dan sikap individu agar sesuai dengan norma yang ada untuk menghindari penolakan agar dapat diterima sebagai anggota kelompok, dan perubahan tersebut sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata ataupun hanya sebatas imajinasi. Dengan aspek-aspek yang akan diukur yaitu Kekompakan, Kesepakatan, dan Ketaatan.
3. Iklim sekolah adalah sebuah kualitas dan karakter dari lingkungan sosial sekolah yang merupakan kumpulan dari terbentuknya norma, nilai, peran dan struktur dari sebuah sekolah. Mengukur tiga aspek yaitu keamanan sekolah, hubungan sosial, dan keterhubungan sekolah.

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan bertatap muka dan tanya jawab langsung oleh peneliti terhadap narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai studi pendahuluan untuk melihat fenomena yang ingin diteliti, dalam hal ini kaitannya dengan perilaku *bullying*. Narasumber dalam wawancara yang dilakukan adalah beberapa siswa baik yang pernah menjadi pelaku, korban ataupun bystander dalam perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

## 2. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala perilaku *bullying*.

## 3. Angket/kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang disebut sebagai responden untuk dijawab sesuai keadaan responden sendiri. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* di MTsN 1 kota Malang. Dengan cara memberikan angket kepada siswa yang termasuk dalam sampel untuk mengisi angket tersebut sesuai dengan pendapat mereka. Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan skala Likert. Dengan skala Likert, peneliti ingin mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi siswa mengenai konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* di MTsN 1 kota Malang.

Tabel 3.1 Bobot skor tiap item

Perilaku <i>Bullying</i>	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Iklim Sekolah dan Konformitas		
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

a. Skala perilaku *bullying*

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* pada remaja. Skala ini disusun berdasarkan macam-macam perilaku *bullying* yang dikemukakan Semai Jiwa Amini yang terdiri dari *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental atau psikologis.

Tabel 3.2 Blue Print perilaku *Bullying*

Aspek	Indikator	+	-
<i>Bullying</i> Fisik	Memukul	1	17
	Mengambil uang/barang secara paksa	3	16
	Melempar dengan barang	5	14
	Menjegal kaki	7	
<i>Bullying</i> Verbal	Memaki	8, 9	10
	Menghina	2, 13	11
	Memberikan dan memanggil nama yang tidak sesuai dengan nama aslinya	4, 15	6

	Meneriaki dan	12, 18	27
	Menyoraki		
	Menyebarkan gosip atau fitnah	20	26
<i>Bullying</i>	Memandang sinis	22, 25	
Mental/Psikologis	Mengucilkan	24	19
	Melakukan teror atau mengerjai	21, 23	

b. Blue print skala konformitas teman sebaya

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya. Skala disusun berdasarkan aspek-aspek dari konformitas teman sebaya yang dikemukakan Sears, yang terdiri dari kekompakan, kesepakatan, ketaatan.

*Tabel 3.3 Blueprint Konformitas Teman Sebaya*

Aspek	Indikator	+	-
Kekompakan	Penyesuaian Diri	1,4	2,3, 5
	Perhatian terhadap Kelompok	6,7	9,14
Kesepakatan	Kepercayaan	8,10	13, 16
	Persamaan Pendapat	15, 19	12, 17
Ketaatan	Mengikuti Nilai dan Norma Kelompok	11,18, 20, 21, 22	23, 24

c. Blue print skala iklim sekolah

Skala ini digunakan untuk mengukur iklim sekolah. Disusun berdasarkan aspek-aspek dari iklim sekolah yang dikemukakan Gage dan Larson, yang terdiri dari keamanan sekolah, hubungan sosial, dan keterhubungan sekolah.

Tabel 3.4 Blueprint Iklim Sekolah

Aspek	Indikator	+	-
<i>School Safety</i> (Keamanan Sekolah)	Kemanan secara fisik (bangunan sekolah, toilet, ruang perpustakaan dan geografis sekolah)	1, 3, 10	5
	Kemanan secara mental (Norma pergaulan siswa dan kedipsilinan sekolah)	6, 11	8
<i>Social Relationship</i> (hubungan sosial)	Komunikasi guru dengan siswa yang positif	2, 4, 7, 9	17
	Komunikasi siswa dengan siswa lainnya yang positif	14, 21	
	Pandangan siswa terhadap sikap guru dan siswa lainnya	13, 23	
<i>School connectedness</i> (Keterhubungan sekolah)	Perasaan menyukai	18, 20,	
		22	
	Rasa memiliki/bangga	15, 16,	

	19
Mengekspresikan diri	24, 25, 26

## F. Uji Instrumen

Uji validitas adalah mengetahui kecermatan instrumen dalam mengukur apa yang diukur, uji validitas instrumen menggunakan teknik corrected item-total correlation dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Uji reliabilitas merupakan dimaksudkan untuk mengetahui taraf kepercayaan atau konsistensi alat ukur (Azwar, 2001: 95). Teknik uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji skala penelitian dilakukan bersamaan dengan pengambilan data di lapangan (*try-out* terpakai). Uji coba melalui *try-out* terpakai karena pertimbangan praktis yaitu efisiensi waktu dan biaya. Uji coba dimaksudkan untuk menentukan item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, uji validitas dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 20.

Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

*Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas  
Perilaku Bullying di MTsN 1 Kota Malang*

Nomor Item	$r_{xy}$	$r_t$	Keterangan
1	0,347	0,179	Valid
2	0,550	0,179	Valid
3	0,420	0,179	Valid
4	0,488	0,179	Valid
5	0,226	0,179	Valid
6	0,372	0,179	Valid
7	0,264	0,179	Valid
8	0,314	0,179	Valid
9	0,078	0,179	Tidak Valid
10	0,234	0,179	Valid
11	0,535	0,179	Valid
12	0,357	0,179	Valid
13	0,353	0,179	Valid
14	0,267	0,179	Valid
15	0,423	0,179	Valid
16	0,518	0,179	Valid
17	0,374	0,179	Valid
18	0,422	0,179	Valid
19	0,318	0,179	Valid
20	0,287	0,179	Valid
21	0,291	0,179	Valid

22	0,318	0,179	Valid
23	0,352	0,179	Valid
24	0,229	0,179	Valid
25	0,355	0,179	Valid
26	0,207	0,179	Valid
27	0,479	0,179	Valid

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen skala tentang perilaku *bullying* di MTsN 1 Kota Malang sebanyak 26 item angket valid, yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,10, 11, 12,13, 14,15 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 sedangkan item yang tidak valid yakni 9.

*Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas  
Konformitas Teman Sebaya di MTsN 1 Kota Malang*

Nomor Item	$r_{xy}$	$r_t$	Keterangan
1	0,053	0,179	Tidak Valid
2	0,578	0,179	Valid
3	0,542	0,179	Valid
4	0,155	0,179	Tidak Valid
5	0,226	0,179	Valid
6	0,305	0,179	Valid
7	0,230	0,179	Valid
8	0,258	0,179	Valid
9	0,275	0,179	Valid
10	0,215	0,179	Valid
11	0,518	0,179	Valid
12	0,118	0,179	Tidak Valid
13	0,168	0,179	Tidak Valid
14	0,204	0,179	Valid
15	0,351	0,179	Valid
16	0,286	0,179	Valid
17	0,186	0,179	Valid
18	0,261	0,179	Valid
19	0,453	0,179	Valid
20	0,390	0,179	Valid
21	0,181	0,179	Valid
22	0,470	0,179	Valid
23	0,354	0,179	Valid
24	0,218	0,179	Valid

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen skala tentang konformitas teman sebaya di MTsN 1 Kota Malang sebanyak 20 item angket valid, yakni 2, 3, 5, 6, 7, 8,10, 11, 14,15 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24sedangkan item yang tidak valid yakni 1, 4, 12, 13.

*Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas  
Iklim Sekolah di MTsN 1 Kota Malang*

Nomor Item	$r_{xy}$	$r_t$	Keterangan
1	0,343	0,179	Valid
2	0,309	0,179	Valid
3	0,488	0,179	Valid
4	0,441	0,179	Valid
5	0,376	0,179	Valid
6	0,401	0,179	Valid
7	0,516	0,179	Valid
8	0,292	0,179	Valid
9	0,220	0,179	Valid
10	0,222	0,179	Valid
11	0,397	0,179	Valid
12	0,595	0,179	Valid
13	0,542	0,179	Valid
14	0,489	0,179	Valid
15	0,487	0,179	Valid
16	0,340	0,179	Valid
17	0,335	0,179	Valid
18	0,403	0,179	Valid
19	0,529	0,179	Valid
20	0,534	0,179	Valid
21	0,607	0,179	Valid
22	0,457	0,179	Valid
23	0,599	0,179	Valid
24	0,559	0,179	Valid
25	0,429	0,179	Valid
26	0,423	0,179	Valid

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pada instrumen skala tentang iklim sekolah di MTsN 1 Kota Malang semua item dengan jumlah sebanyak 26 item angket valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai crnbach alpha lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ) (Ghozali, 2001: 129). Menurut Arikunto dalam Saifuddin Azwar, rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_i$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

*Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen*

Variabel	Alpa	Keterangan
Perilaku <i>Bullying</i>	0,816	Reliabel
Konformitas Teman Sebaya	0,757	Reliabel

Iklm Sekolah	0,875	Reliabel
--------------	-------	----------

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. dengan demikian variabel perilaku *bullying*, konformitas teman sebaya, dan iklim sekolah dapat dikatakan reliabel.

### G. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dari proses tabulasi data. Penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan Microsoft Excel 2010. Dilakukan dengan memasukkan data sesuai dengan kelompok maupun kode variabelnya masing-masing dalam file atau data entry. Selanjutnya diolah lebih lanjut menggunakan aplikasi SPSS IBM 20.0 guna mengolah data secara maksimal dan akurat.

#### 1. Uji Deskriptif Data

Uji deskriptif data digunakan untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat perilaku *bullying*, konformitas teman sebaya, dan iklim sekolah. Penggunaan kategorisasi untuk variabel berjenjang dapat menggunakan mean hipotetik dan standar deviasi dengan bantuan analisis frekuensi dari IBM SPSS 20.0 for windows. Berikut cara yang dapat digunakan untuk mengukur mean hipotetik dan standar deviasi:

##### a. Menghitung Mean Hipotetik

$$\text{Mean} = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

$i_{\max}$  = Skor maksimal item

$i_{\min}$  = Skor minimal item

$\Sigma k$  = Jumlah aitem

b. Menghitung deviasi standard hipotetik

$$SD : \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

$X_{\max}$  = Skor maksimal subyek

$X_{\min}$  = Skor minimal subyek

$\Sigma k$  = Jumlah aitem

2. Kategorisasi

*Table 3.9 Standar Pembagian Kategori*

Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

## H. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0 For Windows. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, kategori tingkat distribusi skala, dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan didistribusikan normal atau tidak. Untuk mengetahui data distribusi normal ataupun tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan software SPSS (Statistic Product And Service Solution) 23.0 for windows. Ketika data yang didistribusikan normal, maka analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan adalah analisis korelasi pearson.

Jika  $p > 0,05$  maka signifikan

Jika  $p < 0,05$  maka tidak signifikan

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah ada data yang berkorelasi secara linier. Data yang berkorelasi secara linier adalah syarat data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis linier berganda. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (Statistic Product And Service Solution) 23.0 for windows. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya ialah terdapat hubungan linier antar variabel.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah model regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat, serta populasi yang homogen maka persamaan

regresinya menggunakan persamaan regresi berganda. Dalam persamaan ini variabel perilaku *bullying* ditunjukkan dengan variabel (Y), variabel konformitas teman sebaya ditunjukkan dengan variabel (X1), iklim sekolah ditunjukkan dengan variabel (X2) . Untuk itu model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + cX2$$

Keterangan :

Y : Kriteria (variable terikat = perilaku bullying)

X1 : Prediktor (variable bebas = konformitas teman sebaya)

X2 : Prediktor (variable bebas = iklim sekolah)

a : Koefisien konstanta

b dan c : Koefisien regresi

Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 yang akan diinterpretasikan apabila nilai Sig (p) <0,05, maka terdapat regresi antar variabelnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Malang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang ini adalah Madrasah Tsanawiyah (setingkat dengan SMP) yang beralamat di Jalan Bandung No. 7, Kota Malang. Awal terbentuknya madrasah ini, dengan adanya SK Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th. 78 yang menetapkan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN 1 Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Kamis, tanggal 30 Januari 2019.

##### 2. Jumlah Subjek Penelitian

Adapun cara penentuan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling*. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi setiap kelas yang ada dalam populasi dan diambil secara random atau acak. Yang mana jumlah populasi sebanyak 600 siswa kemudian dengan menggunakan rumus Arikunto maka digunakan 120 siswa sebagai responden penelitian.

##### 3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari dengan membagikan sebanyak 120 eksemplar skala penelitian dengan rincian 27 item skala

perilaku *bullying*, 24 item skala konformitas teman sebaya, dan 26 item skala iklim sekolah. Pembagian sebanyak 120 eksemplar berdasarkan pada perhitungan sampel menggunakan rumus dari Arikunto dan didistribusikan pada 4 kelas, yaitu kelas 7I, 7J, 8C, dan 8K. Adapun tahapan pengambilan datanya sebagai berikut :

- a. Peneliti mencetak surat izin penelitian dari Fakultas.
  - b. Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada kantor Kemenag.
  - c. Kantor Kemenag menyetujui surat izin penelitian, dan meneruskannya kepada MTsN 1 Kota Malang.
  - d. Peneliti mencetak skala penelitian
  - e. Peneliti menyebarkan skala pada siswa kelas 7I, 7J, 8C dan 8K
  - f. Peneliti menunggu dalam beberapa waktu hingga skala selesai diisi oleh siswa.
  - g. Setelah skala selesai diisi, peneliti mengambil skala-skala yang telah disebar untuk kemudian diolah lebih lanjut.
4. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian saat proses pelaksanaan penelitian, antara lain :

- a. Jangka waktu proses pengambilan data penelitian yang relative singkat. Hal ini dikarenakan penyebaran angket dilakukan saat jam pembelajaran berlangsung sehingga rata-rata guru kelas

memberikan waktu maksimal 40 menit untuk pengambilan data di kelas.

- b. Pemilihan sampel penelitian menyesuaikan jadwal mata pelajaran Bimbingan dan Konseling di sekolah, sehingga harus mengikuti jadwal pelajaran Bimbingan dan Konseling saat hari penelitian berlangsung.
- c. Hasil temuan penelitian berbeda dengan hasil observasi dan wawancara pra penelitian, yang mana hal ini dikarenakan subyek yang diamati sebelum penelitian berbeda dengan sampel yang dijadikan sebagai subyek penelitian.

## B. Pemaparan Hasil Penelitian

### 1. Deskriptif Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang dengan jumlah kelas sebanyak 4 yang berisi 120 siswa. Penyebaran subyek dikategorisasi berdasarkan jenis kelamin dan usia. Adapun rinciannya sebagai berikut :

*Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Frekuensi Subyek Penelitian*

Jenis Kelamin		%	Usia		%
Kategori	F		Kategori	F	
Laki-laki	25	20,8%	12	29	24,2%
Perempuan	95	79,2%	13	71	59,2%
			14	19	15,8%
			15	1	0,8%

Total	120	100%	120	100%
-------	-----	------	-----	------

Bersasarkan hasil penjabaran deskripsi subyek diketahui bahwa jumlah subyek perempuan lebih mendominasi dari jumlah subyek laki-laki, yang mana jumlah persentase subyek perempuan sebesar 79,2% dan subyek laki-laki sebesar 20,8%. Rentang usia rata-rata subyek adalah 13 tahun dengan jumlah persentase terbesar yaitu 59,2%.

## 2. Deskripsi Data

Deskripsi data memiliki tujuan untuk mengategorikan dan mengukur tingkat perilaku *bullying*, konformitas teman sebaya, dan iklim sekolah, Perhitungan deskripsi data berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi. Hasil perhitungan mean dan standar deviasi kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui tingkat deskripsi data didasarkan pada skor hipotetik. Penggunaan skor hipotetik pada penelitian ini adalah karena menggunakan alat ukur sebagai acuan dalam menentukan tinggi rendahnya skor subyek. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Hipotetik

Skala	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Perilaku <i>Bullying</i>	26	104	65	13
Konformitas Teman Sebaya	20	80	50	10
Iklim Sekolah	26	104	65	13

a. Perilaku *Bullying*

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min})\sum k \\ &= \frac{1}{2}(4+ 1)26 \\ &= \frac{1}{2}(130) \\ &= 65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(104-26) \\ &= \frac{1}{6}(78) \\ &= 13 \end{aligned}$$

Skala perilaku *bullying* memiliki skor terendah sebesar 26 dan skor tertinggi sebesar 104 dengan mean sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 13.

## b. Konformitas Teman Sebaya

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min})\sum k \\ &= \frac{1}{2}(4+ 1)20 \\ &= \frac{1}{2}(100) \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(80-20) \\ &= \frac{1}{6}(60) \end{aligned}$$

$$= 10$$

Skala konformitas teman sebaya memiliki skor terendah sebesar 20 dan skor tertinggi sebesar 80 dengan mean sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10.

c. Iklim Sekolah

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 26 \\ &= \frac{1}{2} (130) \\ &= 65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (104 - 26) \\ &= \frac{1}{6} (78) \\ &= 13 \end{aligned}$$

Skala perilaku *bullying* memiliki skor terendah sebesar 26 dan skor tertinggi sebesar 104 dengan mean sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 13.

3. Kategorisasi Data

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, maka dapat dilakukan kategorisasi data pada masing-masing variabel. Berikut ini rincian kategorisasi data pada masing-masing variabel :

Tabel 4.3 Kategorisasi Perilaku Bullying

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 78$	-	-
Sedang	$52 \leq X \leq 78$	26	21,7%
Rendah	$X \leq 52$	94	78,3%

Tabel 4.3 menjelaskan mengenai kategori dari variabel perilaku *bullying*. Sebanyak 26 atau 21,7% siswa memiliki skor sedang, dan 94 atau 78,3% siswa memiliki skor rendah.

Tabel 4.4 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya

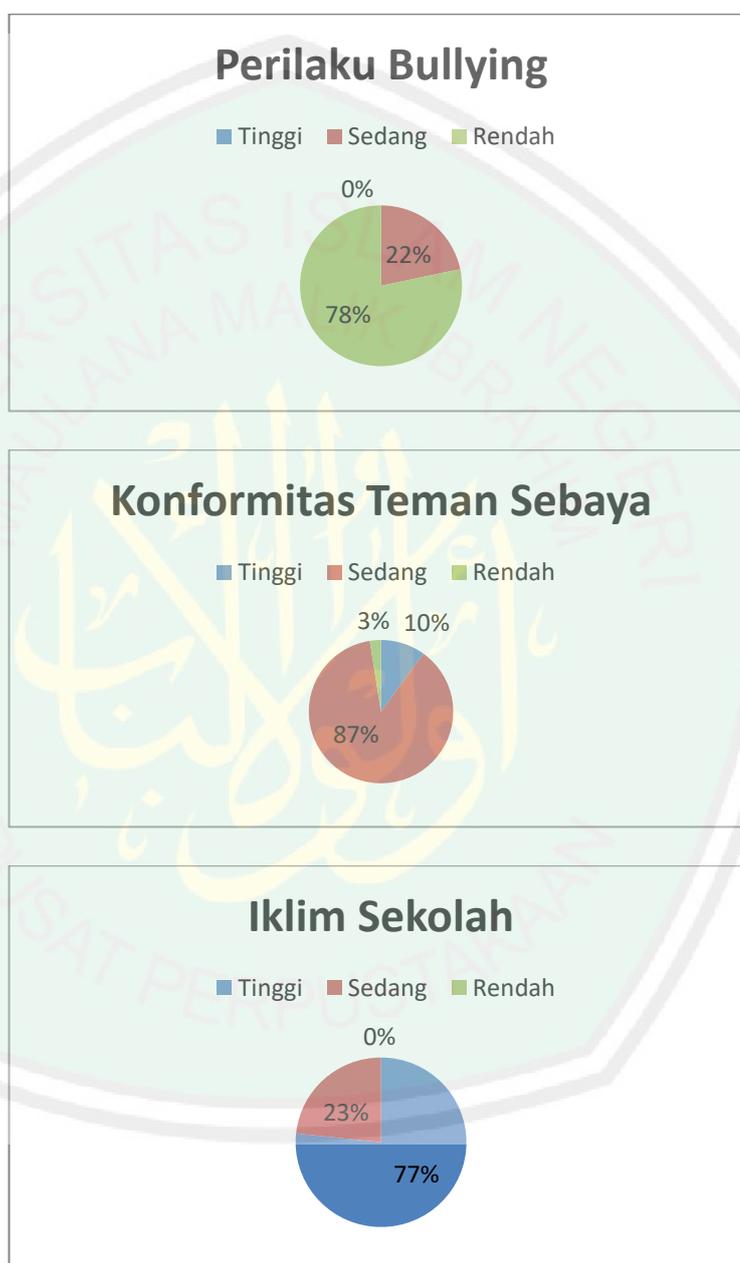
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 60$	12	10%
Sedang	$40 \leq X \leq 60$	105	87,5%
Rendah	$X \leq 40$	3	2,5%

Tabel 4.4 di atas menjelaskan mengenai kategori dari variabel Konformitas teman sebaya. Sebanyak 12 atau 10% siswa memiliki skor tinggi, 105 atau 87,5% siswa memiliki skor sedang, dan 3 atau 2,5% siswa memiliki skor rendah.

Tabel 4.5 Kategorisasi Iklim Sekolah

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 78$	92	76,6%
Sedang	$52 \leq X \leq 78$	28	23,4%
Rendah	$X \leq 52$	-	-

Tabel 4.5 menjelaskan mengenai kategori dari variabel perilaku *bullying*. Sebanyak 92 atau 76,6% siswa memiliki skor tinggi, dan 28 atau 23,4% siswa memiliki skor rendah.



Gambar 4.1 Grafik Skor Perilaku Bullying, Konformitas Teman Sebaya, dan Iklm Sekolah

#### 4. Sumbangan Efektif

Penelitian ini selanjutnya akan mengidentifikasi nilai sumbangan efektif dari masing-masing aspek dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 20.0 guna mencari *cross product*. Berikut rinciannya :

*Tabel 4.6 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying*

Aspek	Beta <sub>x</sub>	r <sub>xy</sub>	R Square
Kekompakan	0,006	-0,077	
Kesepakatan	-0,086	-0,119	2,3%
Ketaatan	-0,103	-0,131	

Setelah diperoleh beberapa koefisien pada tabel 4.6, selanjutnya diolah dalam rumus sebagai berikut :

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

SE (X)% = sumbangan efektif setiap aspek

Beta<sub>x</sub> = koefisien regresi beta

r<sub>xy</sub> = koefisien korelasi

Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif tiap aspek dari konformitas teman sebaya :

Tabel 4.7 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying

Aspek	Sumbangan Efektif Aspek
Kekompakan	-0,04%
Kesepakatan	1,02%
Ketaatan	1,34%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan sumbangan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 2,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 97,7% variabel perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying

Aspek	Beta <sub>x</sub>	r <sub>xy</sub>	R Square
<i>School Safety</i>	-0,148	-0,239	
<i>Social Relationship</i>	-0,095	-0,270	12,7%
<i>School Conectedness</i>	-0,222	-0,298	

Setelah diperoleh beberapa koefisien pada tabel 4.8, selanjutnya diolah dalam rumus sebagai berikut :

$$SE (X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

SE (X)% = sumbangan efektif setiap aspek

Beta<sub>x</sub> = koefisien regresi beta

r<sub>xy</sub> = koefisien korelasi

Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif tiap aspek dari konformitas teman sebaya :

*Tabel 4.9 Sumbangan Efektif Tiap Aspek Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Bullying*

Aspek	Sumbangan Efektif Aspek
<i>School Safety</i>	3,53%
<i>Social Relationship</i>	2,56%
<i>School Conectedness</i>	6,61%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan sumbangan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 12,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 87,3% variabel perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Aspek *school conectedness* menyumbang paling banyak terhadap perilaku *bullying* yaitu sebesar 6,61%.

## 5. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilaksanakan uji normalitas adalah untuk membuktikan bahwa data yang diambil merupakan data dengan persebaran normal. Persebaran normal merupakan hal penting dalam statistik yang dipakai sebagai rujukan untuk menentukan normalitas tidaknya suatu distribusi dan sampel (Winarsunu T., 2015). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai persebaran yang terdistribusi secara normal. Metode yang dapat digunakan di antaranya adalah dengan menggunakan uji *one*

*sample Kolmogorov-smirnov* atau melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2012). Adapun hasilnya sebagai berikut :

*Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Frekuensi Subyek Penelitian*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

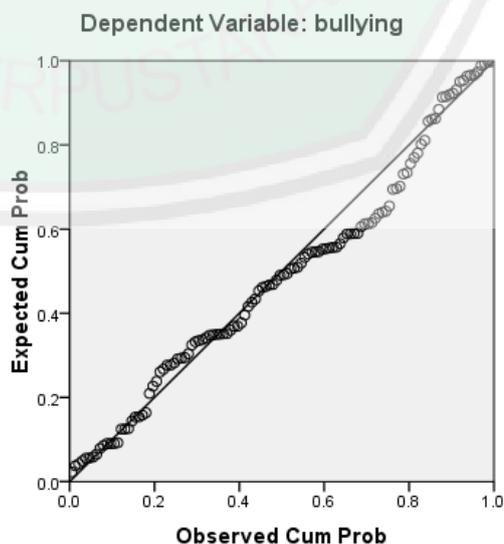
	Unstandardized Residual
N	120
Kolmogorov-Smirnov Z	,575
Asymp. Sig. (2-tailed)	,895

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar 0,895. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai distribusinya normal (Priyatno, 2012). Adapun grafik penyebarannya sebagai berikut :

*Gambar 4.2 Penyebaran Normalitas Data*

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Pengujian linearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0. Uji linearitas dilakukan guna membuktikan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasilnya dipaparkan pada tabel berikut :

*Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>bullying* conform</i>	Between Groups	(Combined)	1924.865	26	74.033	1.057	.407
		Linearity	123.463	1	123.463	1.762	.188
		Deviation from Linearity	1801.402	25	72.056	1.028	.441
	Within Groups		6515.727	93	70.062		
	Total		8440.592	119			

Tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian linearitas antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Hasil pengolahan data menunjukkan skor signifikan sebesar  $0,441 > 0,050$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

*Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Iklim Sekolah terhadap Perilaku Bullying*

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>bullying*</i> iklim	Between Groups	(Combined)	2311.783	28	82.564	1.226	.233
		Linearity	1048.921	1	1048.921	15.574	.000
		Deviation from Linearity	1262.863	27	46.773	.694	.859
	Within Groups		6128.808	91	67.350		
	Total		8440.592	119			

Tabel 4.12 menunjukkan hasil pengujian linearitas antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying*. Hasil pengolahan data menunjukkan skor signifikan sebesar  $0,859 > 0,050$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying*.

#### 6. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi berganda sebagaimana telah dijelaskan pada bab 3. Dalam melakukan analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Terdapat tiga hal yang dapat dilihat dalam melakukan analisis regresi. Pertama dengan menggunakan analisis regresi, peneliti dapat melihat seberapa besar (%) pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel *dependent* dengan melihat nilai *R-square*. Kedua, melihat apakah seluruh variabel *independent* (konformitas teman sebaya dan iklim sekolah) yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (perilaku *bullying*) melalui uji

F. Ketiga, melihat signifikansi dari setiap koefisien variabel *independent* yang digunakan melalui uji t.

Langkah pertama yang peneliti lakukan ialah melihat seberapa besar variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* dengan melihat besaran *R-square*. Adapun besarnya *R-Square* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil R Square

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 <sup>a</sup>	.145	.131	7.852

a. Predictors: (Constant), iklim, conform

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi menghasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,145 atau 14,5%. Dengan demikian besarnya pengaruh variabel *independent* (konformitas teman sebaya dan iklim sekolah) terhadap variabel *dependent* (perilaku *bullying*) ialah sebesar 14,5%. Sedangkan 86,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

a. Hipotesis Mayor

Setelah mengetahui besarnya pengaruh seluruh *independent variable* terhadap *dependent variable*, langkah selanjutnya ialah menghitung signifikansi model penelitian dengan seluruh *independent variable* melalui uji F. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.14 Hasil Hasil Uji Parsial Konformitas Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Bullying

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1226.279	2	613.139	9.944	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7214.313	117	61.661		
	Total	8440.592	119			

a. Predictors: (Constant), iklim, conform

b. Dependent Variable: bullying

Berdasarkan table di atas, taraf signifikansi (p) pada penelitian ini ialah sebesar 0,000. Adapun syarat model dikatakan signifikan adalah apabila  $p < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi “terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*” diterima. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*.

b. Hipotesis Minor

Kemudian melihat signifikansi dari setiap koefisien *independent variable* yang digunakan melalui uji-t. Sama halnya dengan uji-F, koefisien variabel dikatakan signifikan apabila nilai  $p < 0,05$ . Adapun hasil perhitungan koefisien masing-masing variabel terhadap perilaku *bullying* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan Konformitas Teman Sebaya dan Iklim Sekolah terhadap Perilaku Bullying

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	74.007	10.364		7.141	.000
	Konform	.193	.114	.145	1.696	.093
	Iklim	-.464	.110	-.362	-4.229	.000

a. Dependent Variable: bullying

Variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai koefisien sebesar 1,696 dan nilai P sebesar 0,93. Karena  $0,93 > 0,05$  maka Hipotesis null 1 yang berbunyi tidak ada pengaruh negatif yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* diterima. Sedangkan hipotesis alternatif 1 yang berbunyi ada pengaruh negatif yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* ditolak. Peran konformitas teman sebaya secara keseluruhan maupun dimensi-dimensi konformitas teman sebaya berupa kekompakan, kesepakatan dan ketaatan dalam memberikan kontribusi munculnya perilaku *bullying* dijelaskan pada table berikut :

Tabel 4.15 Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying

Prediktor	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Kekompakan	.015	.000	-.008	8.457

Kesepakatan	.027	.001	-.088	8.454
Ketaatan	.147	.022	.013	8.365
Konformitas	.121	.015	.006	8.395
Teman Sebaya				
<i>Dependent Variable: Bullying</i>				

Variabel iklim sekolah memiliki nilai koefisien sebesar -4,229 dan nilai P sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka Hipotesis alternatif 2 yang berbunyi ada pengaruh negatif yang signifikan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* diterima. Sedangkan hipotesis null 2 yang berbunyi tidak ada pengaruh negatif yang signifikan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* ditolak. Peran iklim sekolah secara keseluruhan maupun dimensi-dimensi iklim sekolah berupa *school safety*, *social relationship* dan *school connectedness* dalam memberikan kontribusi munculnya perilaku *bullying* dijelaskan pada table berikut :

*Tabel 4.16 Kontribusi Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying*

<b>Prediktor</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<i>School Safety</i>	.239	.057	.049	8.212
<i>Social Relationship</i>	.270	.073	.065	8.143
<i>School Conectedness</i>	.298	.089	.081	8.073
Iklim Sekolah	.353	.124	.117	7.915
<i>Dependent Variable: Bullying</i>				

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan secara bertahap, didapatkan beberapa temuan berdasarkan hasil pengolahan data. Adapun hasilnya dipaparkan secara singkat dalam beberapa poin berikut :

#### 1. Tingkat Perilaku *Bullying*

Tingkat perilaku *bullying* pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Malang berada dalam kategori rendah. Sebanyak 78% siswa memiliki tingkat perilaku *bullying* rendah. Artinya bahwa siswa MTsN 1 Kota Malang cenderung menghindari perilaku *bullying*.

Temuan yang didapatkan dari 20% populasi siswa tidak sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Yang mana hasil observasi dan wawancara menyebutkan bahwa beberapa kasus *bullying* terjadi di lingkungan madrasah, sesuai dengan buku catatan kasus milik guru bimbingan dan konseling. Namun pada kenyataannya, hasil penelitian menunjukkan sebaliknya yang mana tingkat perilaku *bullying* yang dilakukan siswa rendah.

Terdapat beberapa kemungkinan yang bisa menjadi penyebab hasil analisis data lapangan berbeda dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian. Salah satunya sampel yang dipilih bias jadi tidak mewakili siswa yang cenderung melakukan perilaku *bullying*. Yang mana terdapat empat kelas yang dipilih untuk dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu kelas 7I, 7J, 8C dan 8K. Kelas 7I dan

8C merupakan kelas homogen dengan keseluruhan siswanya berjenis kelamin perempuan. Sedangkan kelas 7J adalah kelas khusus tahfidz dan merupakan kelas heterogen yang mana siswanya berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Begitupun dengan kelas 8K yang mana kelas khusus bilingual merupakan kelas heterogen. Oleh sebab itu jumlah sampel siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah sampel siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Yang mana jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan sebesar 79,2% dengan mean 45,15 dan jumlah sampel yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20,8% dengan mean 47,36.

Jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan sampel yang berjenis kelamin laki-laki ini menjadi penyebab berbedanya fenomena yang ditemukan sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018 : 52) yang mana mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki lebih cenderung berperilaku *bullying* daripada jenis kelamin perempuan.

Kemudian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Finiswati dan Matulesy (2018 : 13-23) yang mana tingkat pada remaja awal, *bullying* yang dilakukan oleh remaja laki-laki lebih tinggi daripada remaja perempuan dikarenakan laki-laki lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan *bullying* terhadap orang lain. Seorang perempuan lebih memiliki cenderung menggunakan perasaan dan

merasa ingin dilindungi. Sebaliknya laki-laki memiliki sikap agresif, mandiri, kuat, bertanggung jawab, dan memiliki figure pemimpin. Menurut Jamil (dalam Finiswati dan Matulesy, 2018 : 13-23), kebanyakan laki-laki lebih cenderung untuk melakukan perilaku *bullying* dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa dirinya kuat, sedangkan perempuan cenderung memiliki perasaan terancam saat mendapat saingan dalam bidang sosialisasi.

## 2. Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Tingkat konformitas teman sebaya siswa MTsN 1 Kota Malang sendiri berada dalam kategori tinggi. Sebanyak 87,5% siswa memiliki konformitas yang sedang terhadap teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung cukup memiliki rasa konformitas yang mana ingin diakui sebagai anggota kelompok oleh teman sebayanya. Kemudian terdapat 10% siswa dengan tingkat konformitas yang tinggi. Sisanya 2,5% memiliki tingkat konformitas yang rendah, yang berarti bahwa siswa tersebut tidak peduli akan diterima oleh kelompoknya atau tidak.

Hasil kategorisasi data terkait konformitas teman sebaya pada penelitian ini senada dengan hasil penelitian dari Astuti (2018 : 38) yang dilakukan pada siswa SMPN 22 Samarinda, mendapatkan hasil bahwa kategorisasi konformitas teman sebaya berada pada taraf sedang dengan hasil persentase 58,8% sebanyak 47 siswa.

Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Novianty dan Putra (2014 : 96) yang mana tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMPN 22 Tangerang tergolong sedang dengan jumlah siswa sebanyak 91 siswa, artinya siswa MTsN 1 Kota Malang memiliki konformitas teman sebaya yang cukup tinggi tetapi selain itu juga kadang-kadang ada siswa yang tidak terpengaruh untuk mengikuti aturan kelompok yang ia anggap tidak sesuai dengan dirinya.

Hal ini juga berpengaruh terhadap kesepakatan dan ketaatan pada kelompok karena terdapat anggotanya yang tidak taat akan peraturan yang sudah ditetapkan dan sulit dalam menyampaikan pendapat sehingga menurunkan tingkat konformitas mereka terhadap kelompok. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sears dkk (dalam Darmawan, 2007) yang menyatakan bahwa apabila ada anggota kelompok yang tidak memiliki kesepakatan dan ketaatan, maka tingkat konformitasnya akan turun tajam.

### 3. Tingkat Iklim Sekolah

Tingkat iklim sekolah berada pada kategori sedang dan tinggi,. Sebanyak 58% siswa MTsN 1 Kota Malang memiliki sekolah dalam kategori sedang dan 42% siswa MTsN 1 Kota Malang memiliki iklim sekolah dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat iklim sekolah dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi iklim sekolah siswa MTsN 1 Kota Malang terhadap sekolahnya cenderung baik atau positif. Sesuai dengan indikator yang menyusunnya dan berdasarkan

hasil tersebut dapat diartikan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang aman secara fisik dan mental, interaksi antar semua anggota sekolah yang baik, dan rasa terhubung siswa terhadap sekolahnya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Haspari (2014 : 105) yang dilakukan terhadap siswa SMP Teuku Umar, yang menyebutkan bahwa iklim sekolah siswa SMP Teuku Umar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,42% (57 siswa), kategori sedang sebesar 18,58% (13 siswa), dan tidak ada dalam kategori rendah.

#### 4. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying*

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengaruh antara konformitas teman sebaya sebesar 1,696. Nilai 0,093 menunjukkan bahwa antara konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* tidak memiliki pengaruh secara positif. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying*. Nilai signifikansi sebesar  $0,093 > 0,050$  dengan arti bahwa pengaruh yang terjadi antara konformitas teman sebaya tidak signifikan. Kesimpulannya meskipun konformitas teman sebaya mengalami peningkatan tidak akan mempengaruhi peningkatan juga pada perilaku *bullying*.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri Ramadan (2018) dengan hasil bahwa konformitas teman sebaya yang terdiri dari dua aspek (*compliance dan acceptance*) tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cho dan Chung (2012 : 520-529) yang mendapatkan hasil bahwa konformitas mempengaruhi perilaku *bullying*. Tidak signifikannya variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* di Madrasah Tsnauiyah dikarenakan adanya faktor lain yang pengaruhnya lebih kuat. Berdasarkan hasil penelitian dari Usman (2013 : 49-60) konformitas teman sebaya tidak terjadi dikarenakan memang tekanan-tekanan yang dilakukan oleh teman sebaya tidak berpengaruh besar dalam membuat remaja melakukan perilaku *bullying*. Yang mana tekanan-tekanan yang ada di dalam kelompok sendiri merupakan factor yang paling penting ketika melakukan konformitas.

Bisa jadi siswa memosisikan dirinya sendiri sebagai seorang individu yang bebas dan menolak untuk melakukan hal yang sama dengan temannya dalam melakukan hal yang buruk, misalnya melakukan *bullying*. Karena alasan ini sehingga tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan pada variabel konformitas terhadap perilaku *bullying*. Menurut Susan (dalam Rahmawan, 2012) hal ini disebabkan oleh lingkungan keluarga, orang tua, saudara dan pengasuhan yang memberikan contoh pada anak bagaimana cara mengendalikan emosi, bagaimana menyikapi konflik, bagaimana mengatasi masalah dan mengembangkan keterampilan hidup lainnya. Yang mana pengaruh keluarga dalam mengatur tingkah laku anak

sangat besar. Orang tua dalam hal ini juga memperlakukan anak sebagaimana mestinya seperti orang tua percaya bahwa anak-anak yang tidak dipukul, maka anak pun akan melakukan hal yang sama kepada temannya dengan tidak memukul temannya.

#### 5. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Perilaku *Bullying*.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* sebesar  $-0,4229$  dan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ . Nilai  $-0,4229$  menunjukkan pengaruh negative antara iklim sekolah terhadap perilaku *bullying*. Artinya bahwa semakin rendah iklim sekolah maka akan semakin tinggi perilaku *bullying*, ataupun sebaliknya.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2016 : 174) yang menyebutkan bahwa iklim sekolah memiliki korelasi signifikan dengan arah negative terhadap perilaku *bullying*. Artinya semakin kuat iklim sekolah dipersepsi oleh siswa, maka akan semakin lemah kemungkinan siswa akan menampilkan perilaku *bullying* di sekolah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Mastitah dan Minali : 75) yang mana menyatakan bahwa ada hubungan negative antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying*. Hal ini berarti bahwa semakin negative iklim sekolah maka semakin tinggi perilaku *bullying* dan sebaliknya semakin positif iklim sekolah maka semakin rendah perilaku *bullying*. Kemudian Magfhirah (2009 : 1-10)

menemukan bahwa terdapat hubungan yang negative antara iklim sekolah dan kecenderungan perilaku *bullying*. Di samping itu Astuti (2008) menyampaikan bahwa diskriminatif dan tidak harmonisnya situasi sekolah menjadi salah satu factor penyebab timbulnya perilaku *bullying*.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa tingkat *bullying* yang terjadi MTsN 1 Kota Malang berada pada taraf yang rendah, dengan dipengaruhi secara negative oleh tingkat iklim sekolah yang tinggi. Hal ini mengartikan bahwa keamanan sekolah yang mumpuni, hubungan antar warga di lingkungan sekolah yang baik serta rasa keterhubungan yang tinggi antar siswa dengan sekolahnya menjadikan perilaku *bullying* tidak muncul. Sejalan juga dengan pendapat dari *National Youth Violence Prevention Reseource Center* (dalam Saripah, 2009 : 14) yang menyatakan bahwa apabila keadaan iklim sekolah tidak kondusif, maka akan menjadi salah satu penyebab terjadinya *bullying*. Maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah di MTsN 1 Kota Malang kondusif, sehingga mencegah munculnya perilaku *bullying*.

Rendahnya tingkat *bullying* pada MTsN 1 Kota Malang sebagaimana yang dipersepsikan oleh para siswanya, tidak terlepas dari sejumlah program intervensi yang telah dilakukan sekolah ini. Penyediaan layanan konsultasi siswa, penanganan kasus *bullying* dengan pelibatan orang tua bahkan pengadaan program-program

keagamaan secara rutin mampu memunculkan kesadaran untuk mencegah *bullying*. Yang mana hal-hal itulah yang bisa menjadikan sekolah tampil ramah. Menurut Halimah dkk (2015 : 129-140), rendahnya tingkat *bullying* di sekolah ternyata dipengaruhi oleh sekolah yang ramah. Kemudian juga Espelage dkk (2014 : 257-264) menyatakan bahwa seluruh pemegang kepentingan, baik itu guru, siswa maupun orang tua seharusnya dilibatkan dalam pencegahan *bullying* di sekolah. Kemudian penelitian dari Espelage dkk (2014 : 257-264) menyebutkan bahwa keterlibatan dari guru maupun staf akademik di lingkungan sekolah dalam melakukan intervensi program-program *bullying* dapat menurunkan tingkat terjadinya *bullying* secara signifikan. Seperti simpulan penelitian dari Ryan (2009) yang melakukan pengukuran tingkat *bullying* di sekolah yang telah memberlakukan program anti-*bullying*. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa program anti *bullying* yang diterapkan mampu mencegah perilaku *bullying* secara efektif.

Pengujian aspek-aspek dalam komponen iklim sekolah dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang signifikan pada ketiga aspek secara terpisah maupun pada iklim sekolah secara umum. Pentingnya keamanan fisik maupun mental sekolah bagi siswanya memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pencegahan perilaku *bullying*. Keadaan fisik sekolah yang aman serta penerapan aturan yang jelas dengan kedisiplinan sebagai bagian dari tata tertib yang mengontrol

perilaku siswa terbukti memiliki dampak yang efektif. Dalam hal ini sekolah memerlukan sanksi dan aturan tegas yang diserukan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang maupun pemerintah daerah setempat sebagai landasan dalam membuat aturan atau sanksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Cornell dkk (2015 : 333-343) yang menyebutkan bahwa mempraktekkan kedisiplinan di sekolah dengan menciptakan struktur yang jelas dan dukungan yang suportif terbukti berkaitan dengan rendahnya perilaku *bullying*.

Selain keamanan fisik dan mental sekolah, penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa aspek interaksi social juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencegahan *bullying*, baik itu interaksi social antara siswa dengan siswa lain ataupun antara siswa dengan guru. Melihat usia responden pada penelitian ini adalah remaja, yang mana peran teman sebaya merupakan aspek penting bagi usia remaja. Sejalan dengan penelitian dari Steinfeldt dkk (2013 : 340-353) menyebutkan bahwa relasi antar siswa menjadi factor penting bagi seorang remaja, ditambah lagi siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dalam setiap harinya. Memiliki keterampilan social yang baik akan membuat remaja bisa beradaptasi dengan benar sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku *bullying*. Sesuai dengan penelitian dari Fox dan Bolton (2005 : 313-328) yang menyampaikan bahwa aspek keterampilan social merupakan aspek penting dalam relasi antar teman sebaya. Pentingnya interaksi yang

positif dengan guru juga berperan terhadap pencegahan *bullying*. Collie dkk (2012 : 1189-1204) menginformasikan bahwa siswa yang memiliki persepsi positif terhadap sekolah, kebanyakan memberi penilaian bahwa mereka memiliki guru yang bersahabat, ramah serta bisa menjalin komunikasi dengan baik.

Aspek keterhubungan dengan sekolah dalam penelitian ini, sebagaimana aspek iklim sekolah yang lainnya, menunjukkan pengaruh yang bermakna terhadap pencegahan *bullying*. Hal ini didukung oleh penelitian dari Blum (2005 : 16-20) yang menunjukkan bahwa siswa merasa terhubung dengan sekolah ketika mereka menyukai sekolah, merasa bahwa mereka termasuk bagian dari sekolah, percaya bahwa guru peduli dengan mereka, memiliki teman di sekolah, percaya bahwa diperlakukan dengan adil, dan memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tingkat keterhubungan sekolah yang tinggi akan menghasilkan keterlibatan yang lebih rendah dalam perilaku buruk seperti *bullying* (Jose, 2012; Dixon, 2007; Schapps, 2005). Hal ini menjadikan aspek *school connectedness* menjadi predictor yang baik dalam hal memperbaiki iklim sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku positif dan mencegah perilaku negative seperti perilaku *bullying*.

Dari ketiga aspek iklim sekolah, maka aspek *school connectedness* (keterhubungan dengan sekolah) memiliki pengaruh paling besar

terhadap pencegahan perilaku *bullying*. Yang menarik dalam penelitian ini, *school safety* (keamanan sekolah) dalam pencegahan *bullying*, berupa keamanan fisik maupun psikologis, yaitu dengan adanya peraturan/sanksi bagi pelaku *bullying*, justru tidak menjadi aspek yang paling penting bagi siswa. Aspek keterhubungan dengan sekolah bagi siswa MTsN 1 Kota Malang justru merupakan aspek yang memiliki peran terbesar. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memunculkan rasa suka dan bangga pada siswa terhadap sekolahnya serta memberikan kebebasan bagi siswa untuk berpendapat dan mengekspresikan dirinya di sekolah. Dengan demikian ketika siswa sudah sudah timbul rasa suka dan bangga dengan tempat dimana dia belajar, maka diharapkan nilai-nilai positif dapat terinternalisasi pada diri siswa, sehingga siswa tampil dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan norma social.

#### 6. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Iklim Sekolah terhadap Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda dalam program SPSS.20 dengan nilai *R Square* sebesar 0,145 dan nilai signifikansi ( $F = 9,944$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ), artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* dengan persentase sebesar 14,5% dan sisanya sebesar 85,5% Dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Konformitas teman sebaya memiliki

hubungan yang positif, yakni apabila konformitas teman sebaya tinggi maka perilaku *bullying* akan cenderung tinggi, namun apabila konformitas teman sebaya rendah maka perilaku *bullying* akan cenderung rendah. Sedangkan iklim sekolah memiliki hubungan yang negative, yakni apabila iklim sekolah tinggi maka perilaku *bullying* akan cenderung rendah, dan begitupun sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina Darmawan pada tahun 2007 yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada anak. Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Cahyani (2019:7) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*. Siswa terdorong untuk melakukan perilaku *bullying* dikarenakan kebutuhan siswa untuk diterima menjadi bagian kelompok, atau rasa takut dimusuhi kelompok sehingga siswa melakukan konformitas terhadap kelompok, meskipun ia tahu *bullying* merupakan perilaku yang negative. Kemudian didukung pula oleh hasil penelitian dari Myers (2012) yang mengatakan bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

Iklim sekolah yang kondusif memberikan jaminan suasana yang nyaman dan aman baik secara fisik ataupun psikologis pada warga di sekolah, utamanya siswa. Proses belajar mengajar yang menyenangkan, interaksi social yang terbina antar warga sekolah

terjalin dengan baik, dan peraturan yang ditaati sehingga terciptanya kebersamaan, kepercayaan, perhatian dan kasih sayang. Yang mana dengan demikian siswa terhindar dari segala praktik *bullying*. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Aqib (2011) yang menyebutkan bahwa iklim sekolah yang positif dapat mencegah terjadinya kekerasan di sekolah dikarenakan seluruh komponen sekolah mempunyai komitmen yang konsisten dalam menciptakan sekolah yang kondusif. Apabila seluruh komponen mempunyai komitmen yang sama untuk memberantas segala tindak perilaku *bullying*, maka insiden intimidasi dan kekerasan dapat diselesaikan dengan cepat dan efektif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang pengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat perilaku *bullying* siswa MTsN 1 Kota Malang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian pada 120 siswa di MTsN 1 Kota Malang diperoleh hasil bahwa siswa dengan perilaku *bullying* rendah sebesar 78,3% atau 94 siswa, siswa dengan perilaku *bullying* sedang sebesar 21,7% atau 26 siswa, dan siswa dengan perilaku *bullying* tinggi sebesar 0% atau tidak ada. Artinya bahwa secara dominan, siswa MTsN 1 Kota Malang memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan *bullying*
2. Tingkat konformitas teman sebaya siswa MTsN 1 Kota Malang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian pada 120 siswa di MTsN 1 Kota Malang diperoleh hasil bahwa siswa dengan konformitas teman sebaya rendah sebesar 2,5% atau 3 siswa, siswa dengan konformitas teman sebaya sedang sebesar 87,5% atau 105 siswa, dan siswa dengan konformitas teman sebaya tinggi sebesar 12% atau 12 siswa. Artinya

bahwa secara dominan, siswa MTsN 1 Kota Malang memiliki cukup kecenderungan untuk melakukan konformitas teman sebaya.

3. Tingkat iklim sekolah siswa MTsN 1 Kota Malang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian pada 120 siswa di MTsN 1 Kota Malang diperoleh hasil bahwa siswa dengan iklim sekolah rendah sebesar 0% atau tidak ada, siswa dengan iklim sekolah sedang sebesar 23,4% atau 28 siswa, dan siswa dengan iklim sekolah tinggi sebesar 76,6% atau 92 siswa. Artinya bahwa secara dominan, siswa MTsN 1 Kota Malang memiliki kecenderungan yang tinggi tentang iklim sekolahnya
4. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai koefisien sebesar 1,696 dan nilai P sebesar 0,93. Karena  $0,93 > 0,05$  maka Hipotesis null 1 yang berbunyi tidak ada pengaruh negatif yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* diterima. Sedangkan hipotesis alternatif 1 yang berbunyi ada pengaruh negatif yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* ditolak.
5. Pengaruh iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian variabel iklim sekolah memiliki nilai koefisien sebesar -4,229 dan nilai P sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka Hipotesis alternatif 2 yang

berbunyi ada pengaruh negatif yang signifikan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* diterima. Sedangkan hipotesis null 2 yang berbunyi tidak ada pengaruh negatif yang signifikan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* ditolak.

6. Pengaruh konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa MTsN 1 Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian nilai *R Square* sebesar 0,145 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $F = 9,944$  dan  $p = 0,000 < 0,05$ ), artinya  $H_a$ . Ada pengaruh negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* dengan persentase sebesar 14,5%. Yang mana berarti semakin tinggi konformitas teman sebaya dan iklim sekolah, maka semakin rendah perilaku *bullying*. Dan semakin rendah konformitas teman sebaya dan iklim sekolah, maka semakin tinggi perilaku *bullying*.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Bagi siswa diharapkan mampu dalam memilih teman sebaya yang tidak memiliki suatu tuntutan dalam kelompok yang bersifat memaksa dan dapat berada pada lingkungan yang memiliki perilaku baik. Kemudian juga siswa diharapkan turut andil dalam pembentukan iklim sekolah yang positif dengan menumbuhkan sikap toleransi serta empati dengan cara mengikuti kegiatan bersama seperti kegiatan keagamaan,

dan lain-lain. Dengan demikian dapat meminimalisir potensi munculnya *bullying* di kalangan siswa.

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan asertif agar siswa bisa mempunyai prinsip dalam dirinya, sehingga tidak mudah terpengaruh ajakan tidak baik dari kelompok teman sebayanya yang memiliki pengaruh buruk. Kemudian juga pihak sekolah menegakkan peraturan yang tegas terkait kasus *bullying*. Di samping itu guru diharapkan semakin terbuka kepada siswa, sehingga kedekatan yang tercipta akan membuat siswa responsive dan tidak terjadi kasus-kasus *bullying*.

## 3. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi orang tua agar memiliki komunikasi dua arah pada anak atau remaja, serta bisa menjadi pendengar yang baik dan memberikan motivasi agar anaknya mampu berada pada lingkungan pertemanan yang tidak mempengaruhi untuk melakukan *bullying* pada kesehariannya. Kemudian juga orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anaknya saat di rumah, agar anak dapat menerapkan di sekolah apa yang dilakukannya orang tuanya di rumah.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa dengan mengkaji factor-faktor lain yang

turut mempengaruhi kecenderungan perilaku *bullying*, seperti karakteristik keluarga, kematangan emosi, kepribadian individu, dan lain-lain. Agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi timbulnya perilaku *bullying*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Mardiani. 2007. *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Gaya Hidup Experiencers Pada Siswa Kelas XI SMA Labschool Jakarta*. Skripsi. Fakultas Kedokteran-Universitas Diponegoro. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/> pada tanggal 1 November 2019.
- Aqib, Z 2011. *Pendidikan Karakter. Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Azizah. 2013 *Kebahagiaan dan permasalahan di usia remaja*. (Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4 (2).
- Baron, R.A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Penerjemah: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Benitez, J.L & Justicia, F. 2006. *Bullying: Description and Analysis of the Phenomenon*. Electronic Journal of Research in Educational of Psychology, 4 (9).
- Blum, R.W. 2005. A Case for School Connectedness. *Educational Leadership : Journal of the Departement of Supervision and Curriculum Development, N.E.A.* 62(7).

- Cho, Y., & Chung, O. B. 2012. *A Mediated Moderation Model of Conformative Peer Bullying*. *Journal Child Fam Studi*, 21.
- Collie, R.J. Shapka, J.D., & Perry, N.E. 2012. School Climate and Social-emotional Learning : Predicting Teacher Stress, Job Satisfaction, and Efficacy. *Journal of Educational Psychology*. 104
- Colosoro, Barbara. 2007. *Stop Bullying*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Cook, C. R., dkk. 2010. *Predictors of Bullying and Victimization in Childhood and Adolescence : A Meta-analytic Investigation*. (*School Psychology Quartely*, 25, (2).
- Cornell, D. & Limber, S.P. 2015. Law and Policy on the Concept of Bullying at School. *American Psychologist*. 70 (4).
- Darmawan, A. 2007. *Perilaku Agresif pada Anak Ditinjau dari Konformitas terhadap Teman Sebaya*. Tesis. Prodi Psikologi UNIKA Soegijapranata.
- Edwards, D.C. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Kaifa: bandung.
- Eliot, M., dkk. 2010. *Supportive school climate and student willingness to seek help for bullying and threats of violence*. *Journal of School Psychology*, 48.
- Espelage, D.L. 2014. Ecological Theory : Preventing Youth Bullying, Aggression, and Victimization. *Theory Into Practice*. 53 (4).
- Febriyani, Y.A., Indrawati, E. S., 2018. *Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas XI IPS*. *Jurnal Empati*, 5, (1).

- Finiswati, E., Matulesy, A. 2018. Kecenderungan Melakukan Bullying ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran pada Santri di Pondok Pesantren. *Fenomena : Jurnal Psikologi*. 1 (1).
- Fox, C.L. & Boulton, M.J. 2005. The Social Problems of Victims of Bullying : Self Peer, and Teacher Perception. *British Journal of Educational Psycholog*, 75.
- Gage, L. A., & Larson, A. (2014). *School climate and bullying victimization: alatent class growth model analysis*. *School Psychology Quartetly*, 29, (3).
- Halimah, A., Khumas, A., & Zainuddin, K. 2015. *Persepsi pada bystander terhadap intensitas bullying pada siswa SMP*. *Jurnal Psikologi*, 42(2).
- Hapsari, O., Hariyadi, S., Prihastuty, R. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII SMP Teuku Umar Semarang. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*. 6 (1).
- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. 2015. *Profil pelaku dan korban bullying di sekolah dasar (University Reaserach Coloqium)*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2006. *Pengantar Statistika*., Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hymel, S., Rocke-Henderson, N., & Bonanno, R.A. 2005. *Moral Disengagement: A Framework for Understanding Bullying Among Adolescents*. *Journal of Social Science Special Issue*, 8.

Kathryn Geldard. 2012. *Konseling Remaja : Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*.  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Loukas, A. (2007). *What Is School Climate? Leadership Compass*, 5, (1).

Loukas, A., Suzuki, R., & Horton, K. D. (2006) *Examining School Connectedness as a Mediator of School Climate Effects*. *Journal Of Research On Adolescence*, 16, (3), 491-502.

Magfirah, U., Rachmawati, M.A. 2009. *Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Maliki, A.E., Asagwara, C.G., & Ibu, J.E. 2009. *Bullying Problem Among School Children*. *Journal of Human Ecology*, 25 (3).

Marshall, Megan L, 2002. *Defining Factors and Educational Influences*. *Center of Research on School Climate and Classroom Management Georgia State University*.

Masitah, M., Minauli, I. 2012. *Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying*. *Jurnal Magister Psikologi UMA*. 4 (2).

Myers, D.G. 2012. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. ( Jakarta : Rajawawi Pers)

- Novianty, L. & Putra, D. 2014. Hubungan Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMPN 22 Tangerang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana Jakarta*. 4 (1).
- O'Brennan, L., & Bradshaw. (2013). *Importance Of School Climate*. JohnHopkins Center for the Prevention of Youth Violence: National EducationAssociation.
- Oktaviana, L. 2014. *Hubungan konformitas dengan kecenderungan perilaku bullying*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ontario Ministry of Education (OME). 2012. Policy/Program Memorandum 144 : *Bullying Prevention and Intervention*.
- Priyatna, A. 2010. *Lets end Bullying" memahami, mencegah dan mengatasi bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahmawan. 2012. Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Intensi Bullying pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*. 2 (1).
- Rahmawati, S.W. 2016. Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*. 43 (2).
- Ramadhan, H.R., 2018. *Pengaruh Iklim Sekolah, Konformitas dan Self Esteem terhadap Perilaku Bullying pada Remaja Awal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Rodkin, P.C., Farmer, T.W., Pearl, R and Acker, R.V. 2000. *Heterogeneity of Popular Boys: Antisocial and Prosocial Configurations*. Journal of Developmental Psychology, 36 (1).
- Roland, E. 2000. *Bullying in School: Three National Innovations in Norwegian School in 5 Years*. Journal of Aggressive Behavior, 26.
- Ryan, W. 2009. *School Climate and Bullying*. A Thesis Presented to the Faculty of Graduate and Postdoctoral Studies Canada's University. Ottawa : Published Heritage Branch, Inc.
- Santor, D.A., 2000. *Measuring Peer Pressure, Popularity, and Conformity in Substance Abuse*. Journal of Youth and Adolescence, 29, (2).
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Penerjemah: Shinto B. Adler & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Saripah, I. 2009. *Model Konseling Kognitif Perilaku untuk Menanggulangi Bullying Siswa*. Bandung : PPS UPI.
- Sears, D.O. Freedman, J.L, Peplau. L.A. 1994. *Psikologi Sosial Jilid Kedua*. Penerjemah : Michael Adryanto & Savitri Soekrisno. Jakarta: Erlangga.
- SEJIWA, 2008. *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Steinfeldt, J. A., Vaughan. E. L., LaFollette, J. R., & Steinfeldt, M.C. 2012. *Bullying Among Adolescent Football Players : Role of Masculinity and Moral Atmosphere*. Psychology of Men & Masculinity. 13(4).

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swearer, S. M., dkk. 2010. *What Can Be Done About School Bullying?* Linking Research to Educational Practice. (Educational Researcher, 39, (1)
- Trevi & Respati, W. S. 2012. *Sikap siswa kelas X SMK Y Tangerang terhadap bullying*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, 10, (1).
- Umi K. & M. Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, I. 2013. *Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying*, Humanitas, 10 (1)
- W. Gulo, 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Wiyani, novan ardy. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Woods, S and Wolke, D. 2004. *Direct and Relational Bullying Among Primary School Children and Academic Achievement*. Journal of School Psychology, 42.
- Yoneyama, S., & Rigby, K. 2006. *Bully/Victim student & classroom climate*. Youth Studies Australia, 25, (3).

Setiawati, O.R. 2008. *Bullying: Kekerasan Teman Sebaya di Balik Pilar Sekolah*.<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&jd=BULLYING%3A+Kekerasan+Teman+Sebaya+di+Balik+Pilar+Sekolah&dn=20080623203208>. Diakses tanggal 17September 2019.

Unicef Indonesia, 2015,*Kekerasan Terhadap Anak : Kini Saatnya Bertindak*.[https://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_24996.html](https://www.unicef.org/indonesia/id/media_24996.html) (diakses tanggal 10 November 2019)



Lampiran 1 Catatan Kasus Bullying di MTsN 1 Kota Malang

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**  
 Jalan Bandung No. 7 Malang 65113  
 Telepon (0341) 587085, 587087; Faksimilie (0341) 587086  
 Website : www.mtsn1malang.sch.id E-mail : mtsnmalang@gmail.com

**LAPORAN KONSULTASI**  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1	NAMA KONSELI	DIFA NATCHAN SAHOFA
2	KELAS / SEMESTER	9D / 2
3	HARI / TANGGAL	Rabu / 22 - 01 - 2020
4	WAKTU	07.30
5	TOPIK BAHASAN	Perkembangan Siswa
	HASIL KONSULTASI	Difa Natchan (panggilan Atan), sikapnya super aktif, sensitif, dan mengomongnya suku korean 1/2 kemarin karena merasa tersinggung & sikap adiknya kelas 8 K (alim) maka dia langsung memukul bagian belakang 2x. Selinger & proses dia OT & pnykil. Semoga & ke tes bisa mengubah sikapnya agar lebih baik dan mudah main p... Kounselor yang memberikan arahan mengarahkan agar jrs lebih baik.
	PERAN GURU BK / KONSELOR	Malang..... Guru BK / Kounselor,  Drs. Sy. Ihwan NIP. 196607082005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG

Jalan Bandung No. 7 Malang 65113

Telepon (0341) 587085, 587087; Faksimilie (0341) 587086

Website : www.mtsn1malang.sch.id

E-mail : mtsnmalang@gmail.com

LAPORAN KONSULTASI

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1	NAMA KONSELI	ALBINA F A/ ALIBI
2	KELAS / SEMESTER	9A / 2
3	HARI / TANGGAL	RABU / 22-1-2020
4	WAKTU	9.30
5	TOPIK BAHASAN	Pertumbuhan Siswa.
6	HASIL KONSULTASI	Albina adalah anak tunggal dan mudah terpengaruh oleh teman yang kurang baik. Mula-mula sering terganggu karena masalah perkuliahan, antara lain dan kelas 9A sering ke OT albina harus datang ke BK. Albina sudah mulai maaf dan alibi dan semoga ke depan Alibi lebih baik dan juga anak yang suka dan berdoa alhamdulillah
7	PERAN GURU BK / KONSELOR	BK memisahkan dan memisahkan pada klien

Malang, 22-1-2020  
Guru BK / Konselor,

Drs. Sy. Ihsan

NIP. 196607082005011002

LAPORAN KONSULTASI  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1	NAMA KONSELI	Deryi
2	KELAS / SEMESTER	7B / Ganjil
3	HARI / TANGGAL	5 Agustus 2019
4	WAKTU	11.00 - 12.00
5	TOPIK BAHASAN	Perkelahian antar teman Deri terlibat perkelahian dengan teman se kelasnya, Deri menjadi korban Perkelahian atas teman sekelasnya. Deri sangat sedih masuk dikarenakan deri sakit masalah pinggang dibawakan kepala. Mengadakan agenda bertentangan wali murid.
6	HASIL KONSULTASI	
7	PERAN GURU BK / KONSELOR	membantu memecahkan masalah

Malang, 5 Agustus 2019  
 Guru BK / Konselor,

Akhmad Mirza A.R., S.Pd  
 NIP.

LAPORAN KONSULTASI  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

1	NAMA KONSELI	Asikin Zikma O
2	KELAS / SEMESTER	90 / Genap
3	HARI / TANGGAL	Kemis / 23-1-2020
4	WAKTU	08.00
5	TOPIK BAHASAN	Perkembangan Siswa. Asikin anak ke 1 dari 3 ber saudara. Asikin bermain game Kit <del>di</del> MTSN Kota Mg. Asikin punya boneka kecil bimbingan tenaga sehingga perlu pemeliharaan & perawatan asikin solidaritas tinggi pada teman, asikin ikut memukut alim kelas 8K & alasan Sali beritas teman. Asikin sudah minta maaf pada alim dan berjanji tidak akan mengulanginya dan pada siapapun. Membimbing dan men Sehati agar klien sadar atas perbuatannya.
	HASIL KONSULTASI	
	PERAN GURU BK / KONSELOR	

Malang, 23-1-2020  
 Guru BK / Konselor,  
  
 Drs. Sy. Ihwan  
 NIP. 196607082005011002

Lampiran 2 Skala Penelitian

**PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

**Terimakasih atas ketersediannya mengisi skala ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengisi skala ini, yaitu :**

- A. Silahkan isi **identitas anda** dengan lengkap
- B. Berilah tanda centang (√) pada **salah satu kolom** yang terdapat di sebelah kanan pernyataan. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda-beda, maka berilah tanda pada kolom yang **paling sesuai dengan diri anda!**
- C. Dalam pengisian skala ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah baik. Dan jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya. Jadi, saya mohon anda untuk mengisi data dan memberikan jawaban **secara jujur sesuai dengan yang anda alami.**

---

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis .....: \_\_\_\_\_

Kelamin : \_\_\_\_\_

Usia .....: \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

.....: \_\_\_\_\_

.....: \_\_\_\_\_

---

## Skala I

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering
1.	Saya akan memukul seseorang, ketika dia berbuat salah pada saya				
2.	Senang rasanya ketika ikutan mengolok-olok teman				
3.	Saya akan meminta uang milik teman, ketika saya tidak memiliki uang				
4.	Saya senang memanggil seseorang dengan nama julukan "Hei Gendut, Cungskring, Lemot, Culun, dll"				
5.	Ketika melihat orang yang tidak saya sukai, saya akan melemparkan barang yang ada didekat saya padanya				
6.	Saya tidak suka memanggil seseorang dengan nama julukan yang jelek				
7.	Saya akan membuat candaan dengan menjegal kaki salah satu teman agar suasana lebih seru				
8.	Saya akan memaki-maki teman yang tidak menuruti permintaan saya				
9.	Saya akan meng-update status di sosial media (twitter, fb, path, instagram) untuk mencaci maki seseorang.				
10.	Saya memilih untuk diam meskipun diperlakukan tidak adil				
11.	Saya tidak suka menjadikan kekurangan seseorang sebagai bahan hinaan				
12.	Saya merasa terhibur bila ada seorang teman yang dijadikan bahan lelucon di kelas				
13.	Ketika melihat kelemahan seseorang, saya akan cenderung menghina kelemahan tersebut.				
14.	Saya akan menahan diri untuk tidak melempar barang pada orang yang saya benci				
15.	Saya hobi sekali memberi nama julukan terhadap teman				
16.	Saya tidak akan meminta barang milik teman saya secara paksa				
17.	Saya tidak akan memukul orang yang berbuat				

	salah pada saya				
18.	Saya merasa senang ketika saya ikut menyoraki teman yang gerakannya lucu waktu olah raga.				
19.	Saya tidak akan membeda-bedakan orang yang kondisinya jauh berbeda dengan saya				
20.	Menyebarkan gosip merupakan kegiatan yang seru				
21.	Saya dan teman-teman menyukai “permainan” menyembunyikan barang milik seseorang dan menikmatinya ketika dia dengan susah payah mencarinya				
22.	Dengan memandang sinis seseorang, saya merasa ditakuti adik kelas				
23.	Saya akan mengancam orang yang tidak mau mengikuti perintah saya				
24.	Saya merasa menjadi anak populer ketika saya ikut mengucilkan teman yang lemah				
25.	Saya akan memandang sinis orang yang tidak saya sukai				
26.	Saya merasa menggossip merupakan kegiatan membuang-buang waktu				
27.	Saya tidak suka dengan perlakuan beberapa teman yang sering meneriaki atau menyoraki tingkah seseorang				

## Skala II

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya akan mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar dapat diterima dalam kelompok.				
2.	Saya tidak peduli jika pilihan pilihan saya tidak sesuai dengan teman-teman saya.				
3.	Saya tidak suka jika harus mengikuti gaya hidup teman yang suka berhura-hura				
4.	Saya akan menggunakan gadget yang sedang populer di kalangan teman-teman saya				
5.	Saya tidak mengikuti gaya bicara teman yang sedang populer dimedia sosial				

6.	Walaupun sibuk, saya berusaha hadir untuk berkumpul bersama teman-teman kelompok				
7.	Saya ikut membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antar teman dalam satu kelompok				
8.	Saya percaya bahwa kesepakatan yang dibuat kelompok harus saya lakukan				
9.	Saya akan bersikap acuh terhadap teman yang memiliki masalah				
10.	Saya yakin bahwa keputusan yang dibuat kelompok itu yang terbaik				
11.	Untuk menghindari konflik, saya mau diajak teman untuk memberi contekan pada teman satu kelompok				
12.	Saya akan menentang keputusan kelompok yang tidak sesuai dengan pendapat saya				
13.	Saya tidak percaya teman-teman dapat menjaga rahasia dengan baik				
14.	Saya memilih untuk menghindar, ketika terjadi konflik dalam kelompok				
15.	Saya akan tetap mengikuti keputusan kelompok, meskipun keputusan itu tidak sesuai dengan diri saya.				
16.	Saya lebih percaya kepada orang tua dan guru daripada dengan teman-teman				
17.	Saya merasa sering berbeda pendapat dengan teman-teman kelompok				
18.	Saya takut dikeluarkan dari kelompok apabila tidak melakukan seperti yang teman-teman saya lakukan				
19.	Saya akan merasa salah apabila pendapat saya berbeda dengan teman-teman saya				
20.	Bagi saya, mengikuti segala aturan kelompok adalah cara teraman agar tidak dikucilkan				
21.	Saya akan mentaati nilai dan norma yang berlaku dalam kelompok				
22.	Saya merasa cemas jika ditinggalkan teman-teman karena tidak melakukan apa yang mereka harapkan				
23.	Saya tidak takut diacuhkan teman-teman, bila saya				

	tidak mengikuti apa yang mereka lakukan				
24.	Bila saya harus mengikuti setiap norma atau aturan kelompok, saya merasa kesulitan				

## Skala III

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya merasa aman secara fisik dalam perjalanan berangkat dan pulang dari sekolah				
2.	Siswa memberi salam kepada setiap guru yang ditemuinya				
3.	Tidak ada sesuatu yang membahayakan fisik saya di lingkungan toilet sekolah				
4.	Ketika ada siswa yang tidak masuk, guru selalu menanyakan kenapa tidak masuk				
5.	Ada suatu bagian daerah di sekolah yang membuat saya tidak merasa aman secara fisik				
6.	Guru menunjukkan perilaku yang konsisten dalam menerapkan aturan bagi siswa yang menyakiti orang lain secara fisik atau lisan				
7.	Guru memberikan senyuman kepada setiap siswa yang ditemuinya di sekolah				
8.	Terdapat kejadian kekerasan fisik dan lisan terhadap siswa secara berulang di sekolah saya				
9.	Ketika ada yang sakit, siswa akan memberi tahu guru				
10.	Perpustakaan sekolah adalah tempat yang aman secara fisik bagi saya untuk belajar				
11.	Terdapat aturan yang jelas tentang konsekuensi bagi siswa yang menyakiti orang lain secara fisik ataupun lisan di sekolah saya				
12.	Saya merasa aman secara fisik berada di dalam ruangan kelas				
13.	Siswa di sekolah bersikap ramah kepada siswa lainnya				
14.	Siswa sekolah menyapa siswa lainnya ketika berpapasan di sekolah				

15.	Saya merasa bangga sekolah di MTsN 1 Kota Malang				
16.	Saya merasa bangga saat memberitahu orang lain bahwa saya sekolah di MTsN 1 Kota Malang				
17.	Guru bersikap cuek kepada siswa ketika bertemu di jalan				
18.	Saya menyukai kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah saya				
19.	Bersekolah di MTsN 1 Kota Malang membuat saya bersemangat				
20.	Saya menyukai cara teman-teman saya memperlakukan saya				
21.	Siswa sekolah mengobrol dengan siswa lainnya dengan akrab				
22.	Saya menyukai cara guru memperlakukan saya				
23.	Guru terlihat ramah terhadap semua siswa				
24.	Saya tidak malu untuk meminta bantuan kepada orang lain di sekolah ini				
25.	Saya nyaman untuk berbicara terbuka di sini				
26.	Saya bisa menunjukkan kelebihan dan bakat saya di madrasah ini				

“ Mohon diteliti kembali, jangan sampai ada yang kosong,  
Terimakasih ☺ “

Lampiran 3 Validitas dan Reliabilitas

1. Perilaku Bullying

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.816	.826	27

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	45.1083	67.711	.347	.810
item_2	45.0083	66.748	.550	.805
item_3	45.3833	67.600	.420	.808
item_4	45.3583	66.702	.488	.806
item_5	45.6917	70.568	.226	.814
item_6	44.4833	64.890	.372	.809
item_7	45.5083	68.723	.264	.813
item_8	45.6667	69.955	.314	.813
item_9	45.6083	70.929	.078	.818
item_10	44.0917	67.815	.234	.815
item_11	44.4583	61.931	.535	.800
item_12	44.9917	66.546	.357	.809
item_13	45.5000	68.773	.353	.811
item_14	45.1250	67.220	.267	.814
item_15	44.8583	65.618	.423	.806
item_16	44.8583	62.274	.518	.801
item_17	44.7417	65.336	.374	.809
item_18	44.5917	64.899	.422	.806
item_19	44.8917	65.879	.318	.812

item_20	45.0250	67.823	.287	.812
item_21	44.9083	66.639	.291	.813
item_22	45.3417	67.252	.318	.811
item_23	45.6833	69.714	.352	.812
item_24	45.6750	70.339	.229	.814
item_25	44.8750	66.127	.355	.809
item_26	44.3583	67.576	.207	.817
item_27	44.5750	63.574	.479	.803

## 2. Konformitas Teman Sebaya

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.757	.709	24

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	57.5833	41.875	.053	.297	.731
item_2	57.3417	36.597	.578	.518	.686
item_3	57.3333	35.854	.542	.494	.684
item_4	57.4583	40.351	.155	.178	.722
item_5	57.1583	38.706	.226	.202	.709
item_6	56.3000	38.565	.305	.237	.704
item_7	56.2750	39.478	.230	.284	.711
item_8	56.1333	38.705	.258	.367	.708
item_9	56.3833	38.406	.275	.342	.706

item_10	56.3083	39.711	.215	.405	.714
item_11	57.4583	36.234	.518	.502	.686
item_12	56.3500	41.305	.118	.157	.727
item_13	57.0250	41.235	.168	.247	.731
item_14	56.8167	38.874	.204	.316	.717
item_15	56.4750	38.016	.351	.379	.702
item_16	57.3000	38.178	.286	.556	.707
item_17	56.8333	39.468	.186	.388	.714
item_18	57.3500	37.910	.261	.424	.706
item_19	57.2167	36.776	.453	.538	.692
item_20	57.1083	36.770	.390	.395	.696
item_21	56.2500	39.567	.181	.437	.712
item_22	56.9250	35.381	.470	.567	.684
item_23	57.1917	37.534	.354	.367	.700
item_24	56.6667	39.232	.218	.247	.711

### 3. Iklim Sekolah

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.878	26

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	73.9750	71.100	.343	.873
item_2	74.2917	71.502	.309	.874

item_3	74.2583	69.151	.488	.869
item_4	74.0333	70.167	.441	.870
item_5	74.7500	68.777	.376	.873
item_6	74.2500	70.576	.401	.871
item_7	74.7417	68.429	.516	.868
item_8	74.9000	70.024	.292	.876
item_9	74.1750	72.734	.220	.875
item_10	74.3083	72.131	.222	.876
item_11	74.3250	70.070	.397	.871
item_12	74.3167	68.084	.595	.866
item_13	74.7583	68.941	.542	.868
item_14	74.5833	69.859	.489	.869
item_15	74.0917	69.126	.487	.869
item_16	74.4333	70.164	.340	.873
item_17	74.3917	71.165	.335	.873
item_18	74.4250	70.885	.403	.871
item_19	74.3833	69.230	.529	.868
item_20	74.4333	68.920	.534	.868
item_21	74.3750	68.825	.607	.866
item_22	74.5833	70.413	.457	.870
item_23	74.6667	67.720	.599	.866
item_24	74.5083	68.807	.559	.867
item_25	74.7750	69.571	.429	.871
item_26	74.4750	69.193	.423	.871

## Lampiran 4 Deskripsi Subyek

Inisial	Kelas	Umur	L/P
airmyblink hyung	7i	12	p
aku multan makasih	7i	13	p
alivy567	7i	12	p
anaknya irene dan suha	7i	12	p
Anul	7i	13	p
Bunga	7i	12	p
Cgph	7i	13	p
Eghyta	7i	12	p
fans kim taehyung	7i	13	p
fansnya seventeen	7i	13	p
Felzrazulfelix	7i	13	p
hamba allah swt	7i	13	p
heh dara arapah ya	7i	12	p
istrinya jimin	7i	12	p
jodohnya mas crush alias suhoo	7i	12	p
manusia hehe	7i	13	p
mba lalilasa manoban	7i	13	p
Naoo	7i	13	p
nct dream ganteng	7i	12	p
oTotoTo	7i	13	P
pacarnya jefri nichol	7i	12	p
pacarnya lucas	7i	12	p
pacarnya najaem	7i	12	p
pacarnya sehun	7i	12	p
pacarnya taeyung	7i	13	p
Rameizacharisa	7i	12	p
senyum adalah ibadah	7i	13	p
umat nabi muhammad dan allah swt	7i	13	p
Verda	7i	12	p
Zaveira	7i	12	p
abdurrahman nabrawi	7J	13	l
abdurrahman nabrawi/ridho	7J	13	l
affad cs	7J	12	l
Afitri	7J	13	p
Aisy	7J	13	p
alياهو alfila	7J	12	p
Ama	7J	12	p
Anonymous	7J	12	l

Bhatagor	7J	12	p
bocil rajin	7J	12	l
budi setiawan	7J	12	l
Dhonat	7J	12	p
Diandra Thifia	7J	13	p
Dinda Athalia	7J	13	p
gamas wahyu	7J	13	l
Genjreng	7J	13	p
Hannangsachimy	7J	12	p
kake sugyo	7J	14	l
m. Ashab firdaus	7J	13	l
Mfz	7J	12	p
muhammad habsie	7J	12	l
Nawari	7J	13	p
Rahdela Ahnaf	7J	13	p
sang kyai annabrowi	7J	12	l
Shiomay	7J	13	p
sinad cs	7J	13	l
Stresmenx	7J	13	l
Tataa	7J	13	p
vahira aulia	7J	13	p
a2crlll	8c	13	p
Afifah	8c	13	p
aisha ramadani	8c	14	p
alya maudy	8c	13	p
alya rahma n	8c	13	p
Amp	8c	14	p
anggita rahmania	8c	13	p
anindya rismasasti	8c	14	p
bunga nirwana	8c	13	p
Febiola	8c	14	p
genia dia	8c	14	p
Inadsa	8c	13	p
Kiafitana	8c	14	p
Manusia	8c	13	p
masya ayla mahmud	8c	13	p
n.r	8c	14	p
nabila Kayla	8c	13	p
nabila khonsa	8c	14	p
naswa Leona	8c	13	p
naylun najwa	8c	13	p

nur rifsy	8c	13	p
Rachel	8c	13	p
Revalina	8c	13	p
revania audia zahra	8c	13	p
Rizafina	8c	14	p
Rizkiyah	8c	13	p
Sasqia	8c	13	p
taehyong	8c	13	p
Tanuz	8c	15	p
zazkiapriadiadrazevi	8c	14	p
Adkjhnxywynt	8k	13	l
aku cantik imut	8k	13	p
aline anismara	8k	14	p
Anonyim	8k	13	p
Boba	8k	13	p
deslinar amalina mufida	8k	14	p
f ran pradita	8k	13	l
Foreign	8k	14	p
fosomegomezcantik	8k	14	p
Fulmon	8k	13	p
Giorno	8k	13	l
hay bre	8k	13	l
Jotarokujo	8k	14	l
jus aboy	8k	13	l
m.keding lazuardi	8k	13	l
mansia biasa yg tdk luput dr ksalahn	8k	13	p
muhammad rizal	8k	13	l
mutiara naicila	8k	12	p
narendra adine viandra putra	8k	13	l
nashanisrinawitoyo	8k	13	p
pacar kevin huga	8k	13	p
ra	8k	14	p
radtya ams	8k	13	l
reyhan azfautin	8k	14	l
Rpn	8k	13	p
Shawqi	8k	13	p
Souperbum	8k	13	p
Stiky	8k	13	p
taj aqila	8k	14	p
terserah mo panggil siapa	8k	13	l
Wen	8k	14	p

## Lampiran 5 Tabulasi Data

A. Perilaku *Bullying*

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16
1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	3	1	2	2
2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	2	3	4	4
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1
4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
5	2	2	1	2	1	4	1	1	3	3	1	1	4	2	4	3
6	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	3	2	3
7	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1
8	2	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
9	3	1	1	2	1	2	3	1	1	3	2	1	1	2	2	3
10	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4
11	2	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3
12	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
14	2	2	2	2	1	3	1	1	3	4	1	1	3	2	2	3
15	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	4	3
16	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	2	1	3
17	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
18	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	2	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	4	1
20	2	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	1	1	3	3	1
21	2	3	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	4	2	1	3
22	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1	1
23	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1
24	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2
25	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1
26	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2
27	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	1	2	4
29	2	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2
30	3	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	3
31	2	2	2	3	1	3	1	1	3	4	2	2	1	2	4	3
32	2	2	1	1	1	2	3	1	4	3	2	3	2	2	1	3
33	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
34	1	2	1	2	1	4	1	1	2	3	1	1	2	3	1	2
35	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1

36	2	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1	1	2	2	1	2
37	2	2	1	2	1	3	1	1	3	3	3	2	4	3	3	3
38	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	1	2	2	1
39	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
40	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3
41	2	2	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2
42	1	2	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	2
43	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2
45	2	1	2	1	1	4	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3
46	1	2	1	2	1	3	1	1	4	3	2	1	1	3	4	1
47	3	3	1	1	2	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3
48	2	1	1	1	1	1	2	1	2	4	1	1	2	2	1	1
49	2	2	1	2	1	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	2
50	2	2	2	2	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2
51	1	2	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	1	2	4	3
52	2	2	1	2	1	3	1	2	4	3	3	1	2	2	2	1
53	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	1	4	1	1
54	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3
55	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1
56	2	2	1	2	1	3	4	1	3	3	3	2	1	3	3	3
57	2	2	1	1	2	4	2	1	3	3	1	1	2	1	2	2
58	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3
59	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
60	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1
61	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	2
62	2	2	2	2	1	3	2	1	3	3	1	1	2	3	4	3
63	1	2	1	1	1	3	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1
64	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	2	1	2	3
65	2	3	3	3	1	3	4	2	3	4	2	2	1	2	3	3
66	1	2	2	2	1	3	1	1	3	2	3	1	1	2	3	1
67	2	2	1	1	1	3	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2
68	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	3	2	2
69	2	2	2	2	1	3	1	1	3	3	3	2	1	4	3	3
70	1	2	1	1	1	3	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1
71	2	2	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	4	3	2	2
72	1	2	2	2	1	3	1	1	4	3	2	1	2	1	2	2
73	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2
74	1	2	2	1	1	4	2	1	3	4	1	1	4	2	4	4
75	2	2	1	1	1	3	1	1	2	4	3	1	4	2	4	3

76	1	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	4	2	3
77	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	2	1	1
78	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2
79	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	1	2	3	1	2
80	2	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	2	1	4	3	2
81	1	2	3	3	2	3	1	1	4	3	2	1	2	3	1	1
82	2	2	2	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	2	1	2
83	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2
84	1	2	2	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	1
85	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	3	2
86	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2
87	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1
88	2	2	2	1	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3
89	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	2	1	1	2	1	1
90	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	2	1	3	2
91	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
92	1	2	2	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	1	1
93	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2
94	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	4	1
95	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
96	3	2	1	1	1	4	3	1	1	3	3	2	1	2	2	3
97	2	1	1	1	1	4	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3
98	1	2	2	1	1	3	1	1	4	3	3	1	1	3	4	3
99	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3
100	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1
101	4	3	2	2	1	3	2	1	4	4	4	2	3	1	3	3
102	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2
103	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2
104	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	4
105	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2
106	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2	3
107	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	1	1
108	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2
109	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1
110	1	2	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	2	1	1
111	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
112	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	2	2	2
113	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3
114	2	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3	1	3	2	2	2
115	2	2	3	1	2	2	1	1	2	4	1	1	1	2	2	1

<b>116</b>	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3
<b>117</b>	2	2	1	2	1	3	1	1	4	3	3	1	1	1	1	3
<b>118</b>	2	2	2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1
<b>119</b>	2	2	1	1	1	2	2	1	4	2	3	1	2	2	2	3
<b>120</b>	3	3	2	4	2	4	2	1	4	4	1	1	3	3	4	3

Lanjutan

A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	TOTAL	KATEGORI
2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	48	Rendah
2	4	2	2	1	1	1	1	3	2	50	Rendah
2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	34	Rendah
2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	34	Rendah
1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	49	Rendah
2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	45	Rendah
2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	41	Rendah
3	2	2	4	1	1	1	1	3	1	42	Rendah
3	1	1	4	1	1	1	2	1	2	46	Rendah
1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	43	Rendah
1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	40	Rendah
2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	34	Rendah
2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	33	Rendah
2	4	2	1	2	1	1	2	4	4	56	Sedang
2	4	3	2	2	1	1	3	3	3	59	Sedang
1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	39	Rendah
2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	33	Rendah
2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	38	Rendah
3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	36	Rendah
3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	46	Rendah
1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	44	Rendah
1	1	3	1	2	1	1	1	3	2	40	Rendah
3	1	4	2	2	1	1	2	4	1	45	Rendah
2	1	2	1	1	1	1	3	1	1	38	Rendah
1	4	3	1	1	1	1	2	4	1	42	Rendah
1	3	1	1	2	1	1	2	3	3	40	Rendah
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	Rendah
2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	41	Rendah
2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	40	Rendah
1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	39	Rendah
4	1	1	2	1	1	1	1	2	4	54	Sedang
2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	48	Rendah
3	3	1	2	1	2	3	3	1	4	62	Sedang
2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	42	Rendah

1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	30	Rendah
2	2	1	1	1	1	1	2	3	4	45	Rendah
3	3	2	4	1	1	1	2	3	3	60	Sedang
2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	43	Rendah
2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	43	Rendah
4	1	2	2	1	3	1	2	3	3	56	Sedang
2	4	2	1	1	2	1	2	2	3	51	Rendah
1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	39	Rendah
2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	31	Rendah
2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	42	Rendah
2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	43	Rendah
2	3	2	3	1	1	1	2	3	2	51	Rendah
4	2	1	2	2	2	1	4	2	3	62	Sedang
3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	39	Rendah
2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	44	Rendah
3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	56	Sedang
2	3	1	1	1	1	2	2	1	3	48	Rendah
4	2	2	4	2	1	1	2	2	1	53	Sedang
3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	45	Rendah
3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	38	Rendah
3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	44	Rendah
2	3	1	2	1	1	1	1	1	3	53	Sedang
2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	43	Rendah
1	3	2	1	1	1	1	2	3	1	40	Rendah
2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	33	Rendah
2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	40	Rendah
1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	36	Rendah
2	2	2	2	4	1	1	4	4	3	60	Sedang
2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	44	Rendah
2	3	2	1	1	1	1	3	4	3	46	Rendah
3	3	3	4	4	2	1	4	1	2	68	Sedang
2	2	2	3	1	1	1	2	4	3	50	Rendah
4	2	2	2	1	1	1	2	3	3	50	Rendah
4	1	4	4	3	1	1	3	3	3	55	Sedang
4	2	2	1	4	1	1	4	4	3	62	Sedang
2	3	2	2	1	1	2	1	3	3	46	Rendah
1	3	2	4	1	1	1	1	3	3	52	Rendah
2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	48	Rendah
1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	35	Rendah
1	3	2	1	1	1	1	2	3	2	54	Sedang
2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	57	Sedang

2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	49	Rendah
1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	39	Rendah
2	3	3	2	1	2	1	2	3	3	53	Sedang
4	1	3	4	3	2	2	4	3	3	64	Sedang
4	2	2	1	3	1	1	4	4	3	61	Sedang
4	2	3	3	2	1	1	4	4	4	61	Sedang
2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	43	Rendah
3	3	3	1	1	1	1	1	4	3	47	Rendah
3	1	2	2	3	1	1	2	3	2	46	Rendah
1	2	3	2	3	1	1	2	3	1	46	Rendah
2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	45	Rendah
2	3	1	2	2	1	1	2	3	1	40	Rendah
3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	54	Sedang
2	1	2	2	3	1	1	4	3	3	47	Rendah
3	3	2	2	1	2	1	2	2	3	55	Sedang
2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	46	Rendah
2	1	2	1	1	1	2	1	3	3	41	Rendah
1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	36	Rendah
2	2	2	1	1	1	1	1	3	4	43	Rendah
1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	34	Rendah
3	2	1	3	1	1	2	1	3	3	53	Sedang
1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	48	Rendah
4	1	1	4	2	1	1	1	4	3	56	Sedang
1	1	2	1	2	1	1	3	3	1	40	Rendah
3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	34	Rendah
1	4	2	2	2	1	2	1	4	4	65	Sedang
2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	40	Rendah
2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	42	Rendah
3	2	2	2	1	1	1	1	4	3	49	Rendah
1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	42	Rendah
2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	44	Rendah
3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	42	Rendah
2	1	1	2	3	1	1	3	2	1	38	Rendah
2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	37	Rendah
3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	41	Rendah
1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	36	Rendah
3	3	1	2	1	1	1	2	1	3	51	Rendah
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	41	Rendah
3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	49	Rendah
2	1	1	2	4	1	1	2	2	1	45	Rendah
2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	42	Rendah

1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	46	Rendah
2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	38	Rendah
3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	50	Rendah
4	1	4	1	2	2	1	2	3	3	67	Sedang

### B. Konformitas Teman Sebaya

NO	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16
1	2	2	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3
2	1	2	2	3	3	4	2	4	2	2	3	1	1	2	2	3
3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	3	3
4	1	2	2	2	3	4	3	4	1	2	4	1	1	2	2	2
5	1	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	3	4
6	1	1	3	3	4	4	3	4	1	2	3	1	1	1	3	3
7	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	4
8	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4
9	2	2	1	3	3	2	4	3	1	4	3	1	2	2	1	3
10	1	2	2	3	3	1	3	3	1	2	3	1	1	2	2	3
11	2	1	2	1	2	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1
12	2	1	2	3	3	4	4	3	1	4	2	2	2	1	2	3
13	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3
14	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	4
15	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
16	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4
17	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3
18	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
19	3	1	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	3	1	3	3
20	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4
21	1	1	1	2	3	3	4	3	1	2	2	1	1	1	1	2
22	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
23	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2
24	3	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4
25	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4
26	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3
27	2	1	1	3	3	4	3	3	1	1	4	1	2	1	1	3
28	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3
29	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3
30	1	1	2	1	4	4	3	4	1	4	3	1	1	1	2	1
31	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3
32	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	2
33	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
34	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3

35	1	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	1	1	2	2	3
36	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3
37	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3
38	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	2	3
39	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3
40	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	3	1	2	2	2	4
41	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	1	2	3	4	3
42	2	1	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	2	1	2	3
43	2	1	1	4	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	4
44	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	2
45	1	3	2	3	1	4	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3
46	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4
47	1	1	3	4	4	2	3	4	1	4	2	2	1	1	3	4
48	1	2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	1	1	2	1	3
49	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	1	2	3	3	3
50	2	1	2	3	3	3	2	3	1	3	4	1	2	1	2	3
51	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	1	2	2	2	3
52	1	1	2	4	2	4	2	3	1	2	3	1	1	1	2	4
53	2	1	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	2	1	3	3
54	2	2	2	4	4	3	3	3	1	4	3	2	2	2	2	4
55	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3
56	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3
57	2	1	2	3	3	4	2	3	1	3	3	2	2	1	2	3
58	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3
59	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4
60	1	2	1	3	3	4	3	3	1	2	2	1	1	2	1	3
61	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4
62	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3
63	2	2	1	2	4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2
64	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3
65	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	4	2	1	2	2	2
66	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2
67	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
68	2	3	3	3	4	4	3	3	4	1	2	3	2	3	3	3
69	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3
70	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2
71	1	1	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	1	1	3	3
72	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3
73	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3
74	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3
75	2	1	4	3	3	2	4	2	2	1	1	1	2	1	4	3

76	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
77	3	3	2	4	4	4	2	4	2	1	4	3	3	3	2	4
78	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
79	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
80	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
81	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
82	2	2	2	3	3	4	3	4	1	3	4	1	2	2	2	3
83	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4
84	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3
85	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3
86	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
87	1	1	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	1	1	2	3
88	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3
89	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
90	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3
91	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
92	3	3	1	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	1	4
93	2	1	1	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3
94	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	1	3
95	2	1	2	4	3	4	3	3	2	1	3	2	2	1	2	4
96	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3
97	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3
98	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3
99	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4
100	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3
101	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
102	1	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	1	1	2	2	3
103	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
104	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
105	2	3	2	3	3	3	4	3	1	4	2	2	2	3	2	3
106	2	2	2	3	3	4	2	4	1	2	3	2	2	2	2	3
107	1	1	2	4	3	2	4	2	2	3	2	1	1	1	2	4
108	3	2	2	2	3	4	3	2	3	1	4	2	3	2	2	2
109	2	2	3	2	3	4	2	4	1	2	3	3	2	2	3	2
110	1	2	1	4	4	4	4	3	1	3	3	3	1	2	1	4
111	1	1	1	4	3	4	3	3	2	3	3	2	1	1	1	4
112	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3
113	1	1	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	1	1	2	3
114	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
115	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	3
116	2	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2	1	2	3	1	2

<b>117</b>	2	1	3	2	3	3	2	4	2	1	3	1	2	1	3	2
<b>118</b>	2	2	1	4	3	3	4	4	3	4	1	3	2	2	1	4
<b>119</b>	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
<b>120</b>	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2

Lanjutan

<b>B17</b>	<b>B18</b>	<b>B19</b>	<b>B20</b>	<b>TOTAL</b>	<b>KATEGORI</b>
3	2	3	3	52	Sedang
3	3	1	3	48	Sedang
3	4	2	2	56	Sedang
4	1	1	2	46	Sedang
1	1	2	3	51	Sedang
4	2	4	2	49	Sedang
4	2	1	2	52	Sedang
4	3	3	4	59	Sedang
3	2	1	2	44	Sedang
3	2	3	2	43	Sedang
4	3	1	3	42	Sedang
3	1	2	3	49	Sedang
4	4	2	2	62	Tinggi
3	3	2	2	58	Sedang
3	3	3	2	59	Sedang
3	3	3	3	56	Sedang
4	3	2	2	52	Sedang
4	3	3	4	58	Sedang
4	2	3	3	53	Sedang
3	3	2	3	60	Sedang
2	2	1	2	38	Rendah
4	3	2	4	58	Sedang
2	2	2	3	45	Sedang
4	4	4	3	64	Tinggi
4	3	2	2	58	Sedang
2	3	3	3	47	Sedang
4	2	2	3	47	Sedang
3	2	2	2	50	Sedang
3	4	3	1	42	Sedang
3	2	1	3	43	Sedang
4	1	1	3	55	Sedang
3	1	1	2	42	Sedang
3	2	3	3	49	Sedang
3	2	2	3	47	Sedang
4	1	2	2	39	Rendah

3	3	3	3	51	Sedang
3	2	2	2	53	Sedang
3	2	3	3	49	Sedang
3	3	2	3	55	Sedang
3	3	1	2	51	Sedang
4	4	1	2	59	Sedang
3	2	1	2	44	Sedang
3	1	2	2	44	Sedang
3	1	1	3	44	Sedang
4	3	1	3	44	Sedang
3	3	3	2	59	Sedang
3	1	3	2	45	Sedang
3	3	2	3	44	Sedang
4	3	2	3	60	Sedang
4	1	2	3	43	Sedang
4	2	4	3	53	Sedang
3	2	2	3	43	Sedang
3	2	2	3	47	Sedang
4	2	2	3	52	Sedang
3	2	2	2	47	Sedang
3	3	2	2	49	Sedang
3	2	3	2	44	Sedang
3	2	2	2	49	Sedang
3	4	3	3	60	Sedang
4	2	1	2	41	Sedang
4	3	3	3	62	Tinggi
3	2	2	3	51	Sedang
2	2	2	1	33	Rendah
3	2	2	4	51	Sedang
3	3	1	1	43	Sedang
3	3	2	3	54	Sedang
2	2	2	3	49	Sedang
4	3	3	3	59	Sedang
3	4	3	4	60	Sedang
3	2	2	3	43	Sedang
3	1	2	2	47	Sedang
3	3	2	3	50	Sedang
3	2	2	3	46	Sedang
3	3	2	3	52	Sedang
3	3	2	3	45	Sedang
4	2	2	2	54	Sedang

3	3	2	4	58	Sedang
3	3	3	3	54	Sedang
3	3	3	2	61	Tinggi
3	4	4	3	62	Tinggi
2	3	2	3	49	Sedang
3	2	2	3	52	Sedang
3	2	2	2	49	Sedang
3	4	2	3	52	Sedang
2	1	1	2	40	Rendah
3	3	3	3	54	Sedang
1	1	2	3	43	Sedang
3	3	2	1	45	Sedang
3	3	2	2	53	Sedang
3	3	2	3	51	Sedang
3	3	3	3	56	Sedang
4	4	3	3	59	Sedang
2	3	2	4	46	Sedang
2	2	2	3	45	Sedang
3	2	2	2	50	Sedang
3	4	4	3	61	Tinggi
4	3	3	3	56	Sedang
2	1	2	3	50	Sedang
3	3	2	4	61	Tinggi
3	1	1	4	45	Sedang
2	2	3	4	55	Sedang
3	2	2	3	44	Sedang
3	2	2	3	49	Sedang
3	2	2	3	50	Sedang
3	3	2	3	52	Sedang
3	2	3	3	51	Sedang
3	1	2	3	44	Sedang
3	4	4	3	58	Sedang
3	2	3	3	50	Sedang
2	1	1	2	48	Sedang
3	2	1	3	47	Sedang
3	2	2	3	47	Sedang
3	4	3	3	46	Sedang
3	2	2	2	49	Sedang
4	4	2	3	63	Tinggi
3	2	2	3	42	Sedang
4	1	1	3	44	Sedang



3	3	1	2	51	Sedang
3	2	2	1	45	Sedang
3	3	3	3	52	Sedang

C. Iklim Sekolah

NO	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	C13	C14	C15	C16
1	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4
2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4
4	4	3	4	3	1	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4
5	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2
7	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
9	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	2	3	3	3	4	4
10	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	4	4	4
11	4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2
12	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3
13	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3
14	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
16	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
17	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3
18	4	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3
19	4	3	4	4	3	3	2	1	3	4	2	3	3	3	4	4
20	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
21	3	3	4	4	1	4	2	1	4	3	3	3	2	4	4	3
22	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3
25	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
26	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4
27	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
28	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
29	4	3	3	4	1	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3
30	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
31	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
32	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
33	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

36	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3
37	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
38	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3
39	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2
40	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2
41	3	3	1	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3
42	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3
43	3	2	3	4	1	3	2	2	3	3	3	1	3	4	4	3
44	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3
45	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1
46	3	3	2	3	2	3	1	2	2	4	2	2	2	1	3	3
47	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	4
48	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3
49	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4
50	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2
51	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
52	4	4	2	3	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	3	4
53	4	4	2	3	1	3	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3
54	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
55	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4
56	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
57	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
58	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
59	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3
60	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
61	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
62	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
63	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
64	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
65	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
66	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3
67	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
68	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	3	3	2
69	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3
70	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2
71	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3
72	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3
73	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
74	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3
75	3	3	3	3	1	4	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3
76	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4

77	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
79	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
81	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
82	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3
83	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
84	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3
85	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
86	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2
87	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
88	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
89	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
90	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
91	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
92	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
93	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
94	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3
95	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3
96	3	3	3	4	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3
97	3	3	4	4	3	4	1	4	4	2	4	3	2	3	4	4
98	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	3	4	2	2	3	3
99	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2
100	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2
101	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
102	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
103	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4
104	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2
105	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2
106	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3
107	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4
108	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
109	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3
110	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4
111	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
112	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2
113	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
114	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
115	3	4	4	3	2	4	3	1	1	3	4	4	3	4	4	4
116	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3
117	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2

<b>118</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
<b>119</b>	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
<b>120</b>	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3

Lanjutan

<b>C17</b>	<b>C18</b>	<b>C19</b>	<b>C20</b>	<b>C21</b>	<b>C22</b>	<b>C23</b>	<b>C24</b>	<b>C25</b>	<b>C26</b>	<b>TOTAL</b>	<b>KATEGORI</b>
3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	79	Tinggi
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	90	Tinggi
4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	87	Tinggi
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	88	Tinggi
4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	93	Tinggi
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	89	Tinggi
2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	93	Tinggi
4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	87	Tinggi
2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	81	Tinggi
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	79	Tinggi
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	82	Tinggi
2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	80	Tinggi
3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	84	Tinggi
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	88	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80	Tinggi
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	Tinggi
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	83	Tinggi
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	79	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	Tinggi
3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	85	Tinggi
3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	80	Tinggi
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	90	Tinggi
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	86	Tinggi
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	81	Tinggi
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	83	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83	Tinggi
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	83	Tinggi
3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	81	Tinggi
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	83	Tinggi
4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	95	Tinggi
4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	90	Tinggi
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	78	Sedang
3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	77	Sedang
3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	82	Tinggi
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	93	Tinggi
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	78	Sedang

3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	80	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	78	Sedang
3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	83	Tinggi
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	83	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	79	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81	Tinggi
4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	77	Sedang
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	90	Tinggi
2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	79	Tinggi
3	4	3	2	2	2	1	2	2	3	62	Sedang
4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	83	Tinggi
3	4	3	4	3	1	2	3	3	4	80	Tinggi
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	88	Tinggi
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	85	Tinggi
3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	80	Tinggi
3	4	2	2	2	2	1	3	3	4	69	Sedang
4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	80	Tinggi
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	96	Tinggi
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	88	Tinggi
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	71	Sedang
2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	87	Tinggi
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	94	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	96	Tinggi
3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	81	Tinggi
4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	85	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Sedang
2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	77	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	73	Sedang
2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	79	Tinggi
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	81	Tinggi
2	2	1	3	3	1	2	4	4	2	76	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81	Tinggi
3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	79	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	80	Tinggi
3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	79	Tinggi
3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	84	Tinggi
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	79	Tinggi
3	3	3	1	1	2	2	1	1	4	64	Sedang
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	88	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	80	Tinggi

3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	70	Sedang
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	74	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	81	Tinggi
4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	88	Tinggi
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	91	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	Tinggi
4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	83	Tinggi
3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	78	Sedang
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	84	Tinggi
3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	62	Sedang
4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	84	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	Tinggi
3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	89	Tinggi
3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	84	Tinggi
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	81	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79	Tinggi
3	2	4	3	3	4	1	3	2	3	73	Sedang
4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	86	Tinggi
3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	78	Sedang
3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	82	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	85	Tinggi
2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	84	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80	Tinggi
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	83	Tinggi
2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	91	Tinggi
3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	79	Tinggi
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	81	Tinggi
3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	81	Tinggi
3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	82	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71	Sedang
4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	81	Tinggi
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	78	Sedang
4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	87	Tinggi
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	85	Tinggi
4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	89	Tinggi
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi

4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	79	Tinggi
3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	82	Tinggi



Lampiran 6 Analisis Regresi Linear Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 <sup>a</sup>	.145	.131	7.852

a. Predictors: (Constant), iklim, conform

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1226.279	2	613.139	9.944	.000 <sup>a</sup>
	Residual	7214.313	117	61.661		
	Total	8440.592	119			

a. Predictors: (Constant), iklim, konform

b. *Dependent Variable: bullying*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.007	10.364		7.141	.000
	Konform	.193	.114	.145	1.696	.093
	Iklim	-.464	.110	-.362	-4.229	.000

a. *Dependent Variable: bullying*

